



**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA
YANG AKTIF DAN TIDAK AKTIF DALAM ORGANISASI
DI JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**FATIMAH HUSNA
NIM. 13 330 0087**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA
YANG AKTIF DAN TIDAK AKTIF DALAM ORGANISASI
DI JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**FATIMAH HUSNA
NIM. 13 330 0087**



PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 198004132006041002

PEMBIMBING II

Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 197207021998032003

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Nopember 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
keguruan
di-
Padangsidempuan

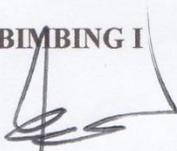
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fatimah Husna Rkt** yang berjudul: "**Perbandingan Prestasi belajar Antara Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi di Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidakberapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

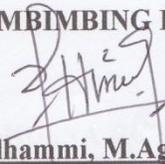
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FATIMAH HUSNA RKT
NIM : 13 330 0087
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3
Judul Skripsi : **PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA YANG AKTIF DAN TIDAK AKTIF DALAM ORGANISASI DI JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2017
Pembuat Pernyataan,



FATIMAH HUSNA RKT
NIM. 13 330 0087

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimah Husna Rkt
Nim : 13 330 0087
Jurusan : TMM-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

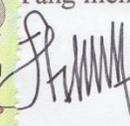
“Perbandingan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi di Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal November 2017

Yang menyatakan

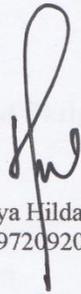



Fatimah Husna Rkt
Nim. 13 330087

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

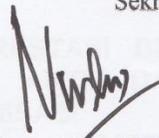
Nama : FATIMAH HUSNA RKT
NIM : 13 330 0187
Judul : PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA
YANG AKTIF DAN TIDAK AKTIF DALAM ORGANISASI DI
JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA IAIN
PADANGSIDIMPUAN.

Ketua,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris,



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

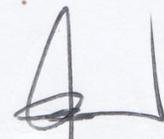
Anggota



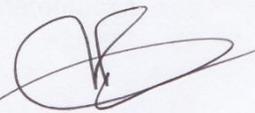
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



Dr. H. Muhammad Darwis, Dasopang, M.Ag
NIP. 19700224 200312 2 001

Pelaksana Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 10 November 2017
Pukul : 08.30 WIB-Selesai
Hasil/Nilai : 72,87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,33
Predikat : **Amat Baik**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA YANG AKTIF DAN TIDAK AKTIF DALAM ORGANISASI DI JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN.
Nama : FATIMAH HUSNA RKT
Nim : 13 330 0087
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lely Huda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : FATIMAH HUSNA RKT
NIM : 13 330 0087
Judul Skripsi : PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA YANG AKTIF DAN TIDAK AKTIF DALAM ORGANISASI DI JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi, dan banyaknya pendapat menjadi seorang mahasiswa aktivis, pentingnya berprestasi dan berorganisasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi di jurusan tadaris/pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif (aktivis) dan tidak aktif (nonaktivis) dalam organisasi di jurusan tadaris/pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan. Kegunaan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi di jurusan tadaris/pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan. Sehubungan dengan pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan prestasi belajar, mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi. Perbandingan yang dimaksud disini adalah prestasi akademik (IP) yang diambil dari KHS mahasiswa semester V dan mahasiswa semester VII tahun akademik 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan tadaris/pendidikan Matematika semester V dan VII IAIN Padangsidempuan, sedangkan sampelnya adalah 73 orang mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi. Kemudian menggunakan rumus *t-test* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah total prestasi belajar mahasiswa aktivis ($\sum x_1$) 246,48 adalah dengan mean (M_{X_1}) = 3,38 yang berada pada standar nilai **B** atau predikat **Baik**. Sedangkan mahasiswa nonaktivis ($\sum x_2$) = 217,2 dengan mean (M_{X_2}) = 2,99 yang berarti berada pada standar nilai **C+** atau berpredikat **sangat cukup**. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terbukti terdapat perbandingan prestasi belajar yang signifikan (berarti) antara prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi di jurusan tadaris/pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Mahasiswa Aktivis dan Nonaktivis, Organisasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam *jahiliyah* menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya mendapat syafaat beliau di *yaumul akhir*.

Skripsi yang berjudul: “***Perbandingan Prestasi Belajar antara Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi di Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan***” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (IAIN) Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan, Bapak/Ibu Dosen serta mahasiswa Jurusan Tadris Matematika Padangsidempuan, yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
5. Para dosen/staf dilingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi sampai dengan selesai.
6. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Pandapotan Rangkuti dan Ibunda Darmatun Lubis, saudara/saudariku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya. Semoga Allah nantinya membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

7. Sahabat-sahabat peneliti Irwan Soleh Siregar, Amd.Kom, Imelda Siska Siregar, S.Sos, Asna Sari Batubara, S.E, dan segenap keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Padangsidimpuan Tapanuli Selatan, yang selalu mendukung dan membantu peneliti baik dalam materi maupun nonmateri.
8. Rekan-rekan mahasiswa TMM-3 yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidimpuan, Oktober 2017
Peneliti

FATIMAH HUSNA RKT
NIM. 13 330 0087

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Definisi Operasional Variabel.....	13
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Kegunaan Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	17
1. Perbandingan prestasi belajar.....	17
a. Perbandingan.....	17
b. Prestasi	18
c. belajar.....	19
d. Prestasi belajar	23
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	23
a. Faktor internal	24
1) Faktor fisiologis	24
2) Faktor psikologis	26
b. Faktor eksternal.....	33
c. Faktor instrumental	38
3. Indikator prestasi belajar	44
4. Mahasiswa dan organisasi.....	46

a. Mahasiswa.....	46
b. Organisasi.....	50
5. Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi (Aktivis) dan Mahasiswa yang Tidak Aktif dalam Organisasi (Non aktivis)	55
A. PenelitianTerdahulu	57
B. KerangkaPikir	59
C. Hipotesis.....	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	61
B. Jenis penelitian	62
C. Populasi dan sampel.....	62
D. Instrumen pengumpulan data	67
E. Teknik analisis data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi data	72
1. Data prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi ..	72
2. Data prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi	76
B. Uji persyaratan	80
1. Uji normalitas.....	80
2. Uji homogenitas	81
C. Uji hipotesis	82
D. pembahasan.....	92
E. Keterbatasan penelitian	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. saran-saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenis prestasi dan indikatornya.....	44
Tabel 2	Penyebaran jumlah mahasiswa di jurusan tadrir/pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan.....	65
Tabel 3	Jumlah mahasiswa aktivis dan nonaktivis di jurusan tadrir/pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan.....	66
Tabel 4	Daftar Kualifikasi Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Jurusan Tadrir/pendidikan Matematika.....	72
Tabel 5	Data indeks prestasi akademik mahasiswa yang aktif dalam organisasi jurusan tadrir Matematika.....	73
Tabel 6	Daftar Kualifikasi Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa yang tidak Aktif dalam Organisasi Jurusan Tadrir Matematika.....	76
Tabel 7	Data indeks prestasi akademik mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi jurusan tadrir Matematika.....	76
Tabel 8	Daftar kerja mencari perbedaan antara dua mean.....	83
Tabel 9	Rekapitulasi hasil analisis penelitian.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Grafik prestasi belajar mahasiswa aktivis jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.....	88
Gambar 1	Grafik prestasi belajar mahasiswa nonaktivis jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sekarang ini ditandai dengan mudahnya memperoleh informasi secara mendunia yang bergerak dan berubah begitu cepat dan luas mengakibatkan perubahan-perubahan pada seluruh aspek kehidupan manusia. Sehingga globalisasi dapat berupa momen yang sangat berguna bagi orang yang dapat menguasainya. Sebaliknya merupakan celaka bagi orang yang tidak dapat menguasainya. Sekarang ini sungguh memprihatinkan, dimana-mana terjadi akibat ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, mulai dari kecelakaan pada dirisendiri sampai pada yang sangat kompleks seperti kerusakan, tawuran, perusakan-perusakan alam, sarana ibadah, pemusnahan harta benda bahkan jiwa manusia secara tidak rasional, pengabaian dan pembuangan anak dengan emosi yang tidak terkendali. Dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum Allah berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di lautan disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari

(akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) {41}.¹

Untuk menghindari hal yang lebih lagi dari kenyataan tersebut maka dibutuhkan sumberdaya manusia yang berilmu pengetahuan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada Sumber Daya Manusianya (SDM). Manusia unggul dan bertaqwa merupakan cita-cita segenap pihak. Untuk mampu membentuk manusia yang unggul dan bertaqwa tersebut, tentu seluruh aspek yang ada pada diri manusia harus dikembangkan khususnya pada generasi muda. Salah satu jalur strategi yang dapat digunakan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul dan bertaqwa adalah jalur pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana sentral yang mendidik manusia, sehingga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas, unggul dan bertaqwa. Dengan demikian, pendidikan akan melatih dan mengasah nalar manusia sehingga manusia tersebut dapat memfungsikan otaknya serta berfikir sebelum bertindak.

Perbuatan dan prilaku manusia diperintah dan dikendalikan oleh otaknya sendiri. Produk dari otak antara lain adalah fikiran (nalar) dan prasaan (emosi) sebagai suasana hati atau dorongan untuk bertindak. Hasratuddin mengutip pendapat Glomen mengatakan bahwa apabila suatu masalah menyangkut pengambilan keputusan dan

¹Asy-fa', *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 408.

bertindak aspek prasaan (*heart*) sama pentingnya dengan nalar, dan bahkan sering kali lebih penting dari pada nalar. Berfikir terjadi dalam setiap aktivitas mental manusia dan berfungsi untuk memformulasikan atau menyelesaikan masalah-masalah, membuat keputusan serta mencari pemahaman. Kualitas berfikir dapat membedakan perilaku dan martabat seseorang.²

Dalam kehidupan pasti ada tingkatannya, begitu juga dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan ada jenjang atau tingkatan pendidikan yang dilalui sebelum sampai pada tingkat yang lebih tinggi lagi, seperti contoh pada jenjang pendidikan yang paling dini adalah PAUD (pendidikan anak usia dini). Kemudian SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama) sederajat, sampai SMA (sekolah menengah atas) sederajat, peserta didik dikenal sebagai siswa. Pada jenjang selanjutnya peserta didik tidak dikatakan lagi sebagai siswa, tapi dikenal dengan *mahasiswa*. Ada satu penambahan kata yang istimewa yaitu *maha*, dalam kamus bahasa Inggris disebut *great*³ yang berarti besar, agung, terkenal, termasyur, hebat, baik. Dapat diartikan bahwa mahasiswa itu berarti lebih agung, lebih baik dan lebih hebat dari siswa. Setelah tamat dari SMA memang tidak semua orang bisa menjadi mahasiswa, dikarenakan tidak lulus ujian masuk pada suatu universitas tertentu, nilai ujian akhir yang tidak mencukupi, ekonomi yang tidak memadai dan berbagai faktor-faktor lainnya. Orang yang mempunyai kesempatan menjadi mahasiswa sering kali hanya

²Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 11.

³ Andreas Halim, *Kamus Lengkap Praktis 500 Juta Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris* (Surabaya: Fajar Mulya), hlm. 583.

berbangga diri, karena telah berada di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tanpa mengetahui posisi dirinya sebagai mahasiswa.

Sesungguhnya dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan dengan dua masalah besar, yaitu mutu pendidikan yang sangat rendah dan sistem pembelajaran di sekolah yang kurang memadai. Sedemikian, sebagai dampak nyata yang sedang dihadapkan pada masalah yang cukup serius berkaitan dengan moralitas remaja yang sangat rendah, di kota atau di desa bagaikan tidak ada adab, norma atau aturan, *'jalan pintas dirasa pantas'*.⁴ Untuk itu sebagai seorang mahasiswa harus memikirkan hal itu dan memahami hakekat dirinya sebagai mahasiswa. Pada hakekat sebenarnya menjadi seorang mahasiswa itu merupakan sebuah amanat yang memiliki hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan kepada seorang mahasiswa. Orang tua, masyarakat, pemerintah bahkan bangsa ini menaruh harapan besar kepada mahasiswa akan keberhasilan menapaki dunia perkuliahan yang nantinya akan mengabdikan kepada negara.

Namun, dalam menggapai harapan tersebut, tentunya tidak mudah. Berbagai hambatan, tantangan dan rintangan pasti akan menyertai. Kedewasaan berfikir dan kebijaksanaan dalam bertindak sangat dibutuhkan dalam mengarungi dunia perkuliahan yang penuh dinamika. Belajar giat dan tekun menjadi konsekuensi yang harus dilakukan. Padatnya jadwal kuliah, bukan alasan untuk membatasi kegiatan. Pada dasarnya manusia diberi waktu yang sama oleh Allah SWT, yaitu 24 jam dalam sehari semalam. Dalam Al-Qur'an surat Al-Asr Allah berfirman :

⁴Hasratuddin, *Op.Cit.*, hlm. 10.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa {1}. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian {2}.kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dannasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran {3}.⁵

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa waktu yang diberikan Allah haruslah dipergunakan dengan sebaik-baiknya agar tidak termasuk orang-orang yang merugi.

Disela-sela rutinitas jadwal perkuliahan, mahasiswa harus bisa mencari celah untuk mengikuti berbagai kegiatan kampus yang bermanfaat bisa dijadikan untuk mengisi waktu luang. Seorang mahasiswa harus mampu memilah dan mempertimbangkannya sebelum memilih suatu kegiatan yang akan diikuti. Salah satu pilihan hari ini sangat menentukan langkah kedepannya, karena jika salah memilih kegiatan mahasiswa itu bisa saja terjerumus di dalamnya, dan pilihan itu sendiri yang akan mengantarkan dirinya pada kegagalan dalam perkuliahan. Dengan demikian mahasiswa dapat mengisi waktu luangnya, bisa dengan bergabung dalam sebuah organisasi kemahasiswaan, les privat, membentuk kelompok-kelompok diskusi

⁵Asy-fa', *Op. Cit.*, hlm.601.

belajar atau bekerja seperti yang telah disebutkan diatas. Bagi mahasiswa yang mempunyai hobi tertentu, dapat mengikuti kegiatan UKM (unit kegiatan mahasiswa) yang bisa menjadi fasilitas bagi mahasiswa dalam mengembangkan bakatnya juga saling berbagi pengetahuan dengan mahasiswa lain serta melakukan kegiatan bermanfaat lainnya. Dalam hal ini mahasiswa dapat dikatakan sebagai suatu kelompok generasi muda yang sedang belajar di perguruan tinggi dengan jurusan atau program tertentu. Mahasiswa merupakan satu kelompok dari cendekiawan muda yang tingkah lakunya patut dijadikan sebagai contoh dan teladan bagi masyarakat.

Banyak fenomena berkembang di kalangan akademis, dalam hal ini yang dimaksud adalah mahasiswa. Mahasiswa akademis cenderung membagi mahasiswa kedalam dua kelompok besar, yaitu mahasiswa yang dikenal dengan sebutan “aktivis” dan mahasiswa yang dikenal pasif “nonaktivis”. Kata aktivis mungkin sudah tidak asing lagi bagi seorang mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam kamus ilmiah aktivis adalah orang yang aktif dalam membantu dan mengabdikan hidupnya untuk kepentingan bersama. Perasaan yang tidak nyaman dilingkungan sekitarnya membuatnya gerah dan menimbulkan rasa ingin bergerak untuk mengembalikan tatanan menjadi lebih baik dan nyaman. Aktivis juga dikenal sebagai orang yang aktif dalam suatu lembaga atau sebuah perkumpulan, orang-orang tersebut berkumpul untuk satu tujuan yang sama dan dikalangan mahasiswa biasanya perkumpulan itu identik dikenal sebagai sebuah organisasi. Manusia adalah makhluk organisasi, begitulah lahirkan ke dunia ia menjadi anggota organisasi genetis yang disebut anggota

organisasi keluarga. Bahkan, organisasi itu sudah ada sebelum kita dilahirkan, karena kelahiran kita juga akibat hasil dari organisasi perkawinan.⁶

Organisasi di perguruan tinggi secara umum terbagi dua, yaitu organisasi didalam kampus dan organisasi diluar kampus. Organisasi dalam kampus seperti HMJ, SEMA dan DEMA baik antar jurusan, fakultas maupun dalam satuan kampus secara keseluruhan. Organisasi diluar kampus seperti PMII, HMI, HIMMAH, KAMMI, IMM, dan sebagainya. Mahasiswa yang aktif dalam berbagai organisasi tersebutlah yang dikenal akademis dengan sebutan aktivis. Seorang mahasiswa aktivis mempunyai ciri dalam dirinya, yaitu mempunyai jiwa sosial yang tinggi, berfikir terbuka, bisa menghargai pendapat orang lain, dan bijaksana dalam bertindak. Dalam pembahasan ini aktivis juga sangat identik dengan hal-hal yang berbau anarkis, indisipliner, dan berbuat semaunya sendiri. Inilah satu pemikiran yang muncul ketika kita mendengar tentang kata-kata aktivis. Tetapi tidak bisa dikatakan bahwa semua yang berbau aktivis adalah negatif, karena banyak ditemukan bahwa aktivis-aktivis yang mengedepankan sosial atau kepentingan bersama. Sedangkan mahasiswa yang tergolong pasif adalah orang yang tidak aktif dalam organisasi apapun atau cenderung tidak menghiraukan hidupnya untuk kepentingan bersama.

Peneliti menilai bahwa mahasiswa yang aktivis, khususnya yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika, hanya sebagian kecil yang menganggap bahwa kuliah itu tidak penting. Kenapa demikian? Karena

⁶ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2013), hlm. 168.

mahasiswa selalu mengedepankan loyalitas dan juga totalitas kepada organisasi yang di ikutinya. Sebenarnya sangatlah bagus bahwa mahasiswa terjun langsung dalam kehidupan berorganisasi, karena dengan berorganisasi akan membantu seseorang bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Organisasi, kampus dan kuliah adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, karena dengan modal pintar saja tidak akan menjamin kesuksesan seseorang kedepannya tanpa pandai bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya.

Fakta yang terjadi di IAIN Padangsidimpuan pada umumnya bahwa tidak semua mahasiswa mampu bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya disebabkan berbagai faktor tertentu, seperti tidak terbuka dengan orang lain, tidak suka berdiskusi, tidak berani menyampaikan pendapatnya, sulit bergaul dengan orang yang baru dikenalnya, tidak bisa menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.

Dari studi awal yang telah peneliti lakukan pada mahasiswa jurusan tadaris/pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan tanggal 20 Oktober 2016 sebelumnya di salah satu ruangan, yaitu ruangan tadaris Matematika tiga, peneliti memperoleh data 45% mahasiswa aktivis di ruangan tersebut aktif di ruangan saat proses belajar mengajar, 24% mahasiswa nonaktivis aktif di ruangan, 31% mahasiswa nonaktivis pasif di dalam ruangan saat pelajaran berlangsung. Aktif dan pasifnya seorang mahasiswa dilihat dari kemampuannya dalam menyampaikan pendapat dan mengerjakan soal-soal yang diberikan dosen di depan kelas, dan mampu bersaing secara sehat dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dilihat dari kenyataan di atas bahwa organisasi, kampus, dan kuliah adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Tidak ada yang nomor satu diantara ketiganya, karena ketiga aspek tersebut harus sejalan, dan tidak ada ketimpangan, harus seimbang antara kuliah dengan organisasi. Dengan keseimbangan tersebut akan menunjang terhadap prestasi akademik yang lebih baik.

Satu hal yang paling dominan dan menarik untuk diteliti adalah keaneh yang terjadi dalam diri mahasiswa khusus atau yang merangkap jabatan yakni lebih dikenal dengan aktivis. Mereka adalah mahasiswa yang aktif dalam bidang organisasi, dan tidak jarang mereka menjadi penggerak reformasi yang terjadi di negeri ini. Tetapi yang memprihatinkan adalah banyaknya aktivis yang dinilai tidak baik oleh masyarakat, baik masyarakat kampus atau masyarakat diluar kampus. Hal ini yang menginspirasi atau melatar belakangi untuk melakukan penelitian, salah satunya adalah yang berhubungan dengan mereka (mahasiswa). Namun, pada kenyataannya banyak juga yang berpandangan bahwa dengan bergabung sebuah organisasi seorang aktivis itu akan mengabaikan tugas-tugas dan tanggung jawab kuliahnya.

Mahasiswa aktivis organisasi pada umumnya akan teralih perhatiannya terhadap kegiatan organisasinya, terutama bagi mahasiswa yang tidak pandai mengatur dan membagi waktunya. Dalam dunia aktivis sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga bahkan seringkali menjadi topik pembicaraan dikalangan mahasiswa. Selama ini banyak kasus yang sudah melekat pada diri seorang aktivis, mulai dari kegagalan dalam perkuliahan, seperti gagal dalam satu mata kuliah tertentu, dan harus mengulang tahun depan, indeks prestasi yang menurun atau indeks prestasi

komulatifnya berada di bawah rata-rata, hingga menduduki bangku kuliah lebih lama, dan keterlambatan kelulusan akademiknya jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berorganisasi atau yang bukan aktivis.

Dalam pandangan mahasiswa pada umumnya ukuran keberhasilan seorang mahasiswa diukur dari IP dan IPK, sehingga dalam perkuliahan keberhasilan seorang mahasiswa hanya dilihat dari prestasi akademiknya, yaitu ideks prestasi dan indek prestasi komulatifnya. Indeks prestasi mahasiswa yang comlaude adalah mahasiswa yang dianggap sukses dan berhasil dalam perkuliahan. Selain dari pada pernyataan di atas fakta yang terjadi di IAIN Padangsidimpuan bahwabanyak mahasiswa yang aktif diorganisasi cenderung lebih mengutamakan organisasi dari pada kegiatan kampusnya.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan beberapa mahasiswa di jurusan Tadris Matematika beranggapan bahwa menurut Riski Sakinah Purba, tidak semua mahasiswa yang aktif di organisasi mempunyai banyak ketinggalan dalam perkuliahan karena tidak bisa menyeimbangkan antara kegiatan perkuliahan dan kegiatan organisasi.⁷ kemudian berdasarkan wawancara dengan saudari Masjuniarti Harahap bahwa saudari tersebut beranggapan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang aktif di organisasi terlambat dalam menyelesaikan perkuliahannya.⁸ Kemudian berdasarkan wawancara dengan saudara ABD. Aziz Nasution tidak semua mahasiswa

⁷Riski Sakinah Purba, Mahasiswa Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika, wawancaradi IAIN Padangsidimpuantanggal 24 Oktober 2016.

⁸Masjuniarti Harahap, Mahasiswa Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika, wawancara di IAIN Padangsidimpuantanggal 24 Oktober 2016.

yang aktif di organisasi mengalami kegagalan dalam perkuliahan, karena kegagalan dan kesuksesan dalam perkuliahan tergantung dengan kemauan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya.⁹

Ada berbagai pendapat dari perbincangan tersebut, ada yang mengatakan bahwa mahasiswa yang aktif di organisasi akan mengalami kegagalan dan keterlambatan dalam menyelesaikan perkuliahan, ada juga yang berpendapat bahwa kegagalan dan kesuksesan dalam perkuliahan tergantung kemauan atau keinginan pribadi masing-masing mahasiswa.

Mahasiswa merupakan komponen penunjang kemajuan negeri, mahasiswa diharapkan mampu memberikan sumbangan melalui kapasitas intelektualitasnya, sehingga masa kuliah sudah seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Mengikuti aktivitas pada unit-unit kegiatan mahasiswa bukanlah berarti mengabaikan tugas belajar kuliah. Menjadi mahasiswa aktivis tidaklah berarti menjadikan nilai kuliah menjadi turun, justru menjadi mahasiswa aktivis menjadi ajang pembuktian diri, bahwa mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang memiliki nilai lebih dibanding mahasiswa lainnya dan juga sebagai jalan dalam mencapai tujuan.

Mahasiswa jurusan tadrir Matematika di IAIN Padangsidimpuan merupakan mahasiswa organisatoris yang mengikuti organisasi di dalam maupun di luar kampus. Dari pemeriksaan dokumen awal yang peneliti lakukan pada mahasiswa aktivis

⁹ Abd. Aziz Nasution, Mahasiswa Jurusan Tadrir Matematika, wawancara di IAIN Padangsidimpuan tanggal 24 Oktober 2016.

Jurusan Tadris Matematika sebanyak 67 orang, yang terdiri dari 26 orang angkatan 2013 sampai semester VII dan 41 orang angkatan 2014 sampai semester V. Pada semester VII terdapat 54 % IPK dibawah 3,50 dan 46 % IPK di atas 3.50. pada semester V terdapat 51 % IPK diatas 3.50 dan 49 % IPK di bawah 3,50. Dari data di atas bahwasanya IPK mahasiswa aktivis lebih cenderung tidak memenuhi untuk mendapatkan IPK yang comlaude.¹⁰

Berdasarkan banyaknya pendapat tentang menjadi seorang mahasiswa aktivis, pentingnya berprestasi dan berorganisasi, maka peneliti memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Perbandingan Prestasi Belajar antara Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi di Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Perbandingan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang apakah ada perbedaan nilai suatu observasi berdasarkan klasifikasi subjek.
2. Perbandingan prestasi mahasiswa yang aktif dalam organisasi (aktivis) dan yang tidak aktif dalam organisasi (nonaktivis).

¹⁰Dokemen, Kartu Hasil Semester mahasiswa Jurusan Tadris Matematika Angkatan 2013 dan 2014 IAINPadangsidempuan.

3. Kurangnya kemampuan menyampaikan pendapat bagi mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi saat perkuliahan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, banyaknya pro dan kontra tentang mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi dan bagaimana perbandingan keduanya dalam bidang prestasi belajar. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi di jurusan tadaris matematika di IAIN Padangsidempuan (perbandingan yang dimaksud disini adalah perbandingan prestasi belajar yang dilihat dari prestasi akademiknya yang diambil dari KHS semester V dan semester VII).

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman arti kata dan maknanya yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah defenisi operasional variabel dari judul penelitian yang telah diangkat oleh peneliti. Perbandingan Prestasi Belajar antara Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi di Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan. Dengan demikian penulis menetapkan variabel (X1) adalah prestasi belajarmahasiswa yang aktif di organisasi dan variabel (X2) prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

1. Variabel(X1) adalah prestasi belajar Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi

Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.¹¹ Prestasi belajar yang dimaksud adalah indeks prestasi semester V dan semester VII. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi adalah seorang mahasiswa yang bergabung dalam suatu kelompok kemahasiswaan yang bersedia mengikuti kegiatan-kegiatan dalam organisasinya. Seorang mahasiswa yang aktif di organisasi adalah seorang yang siap mengemban tugas dan tanggungjawab dalam organisasi mahasiswa dan menjalankan hak dan kewajiban mahasiswa dalam satuan organisasi yang diikuti oleh mahasiswa tersebut.

2. Variabel(X2) adalah prestasi belajar Mahasiswa yang Tidak Aktif dalam Organisasi

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Seorang mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi adalah seorang mahasiswa yang tidak bergabung dalam sebuah organisasi apapun. Mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi, mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi manapun, baik itu organisasi kemahasiswaan yang berada di lingkungan kampus, seperti dalam organisasi kemahasiswaan dalam satuan fakultas, jurusan, maupun dalam satuan kampus secara keseluruhan.

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), hlm.138.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi di jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan”?.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah “Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi di jurusan tadris matematika IAIN Padangsidempuan”.

G. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah di sebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan matematika dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberikan gambaran mengenai perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bahwa keaktifan dalam organisasi tidak seharusnya menurunkan prestasi belajar dan prestasi akademik.

- b. Dapat digunakan sebagai informasi pada penelitian lain yang untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan hal-hal yang belum terjangkau pada penelitian ini.

3. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah berisikan tentang landasan teori, yang terdiri tentang perbandingan, prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, indikator prestasi belajar. Selanjutnya pembahasan tentang mahasiswa dan organisasi, mahasiswa yang aktif dalam organisasi (aktivis) dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi (non-aktivis).

Bab ketiga adalah tentang metodologi penelitian, yaitu tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab keempat adalah tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari Hasil Reliabilitas Instrumen, Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab kelima adalah penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perbandingan Prestasi Belajar

a. Perbandingan

Kata perbandingan berasal dari kata banding, yang artinya timbang yaitu menentukan bobot dari sesuatu obyek atau beberapa obyek. Dengan demikian kata perbandingan yaitu perbuatan menentukan bobot sesuatu atau beberapa obyek dimana untuk keperluan tersebut obyek atau obyek-obyek disejajarkan dengan alat perbandingannya. Dalam Kamus Bahasa Inggris perbandingan berasal dari kata *equivalent*¹ yang berarti sederajat, berbanding, sama.

Perbandingan merupakan salah satu istilah matematika, yaitu untuk membandingkan dua obyek atau lebih. Perbandingan dua objek atau lebih dapat dilakukan menurut urutan naik atau urutan turun, baik itu ukuran berat dengan menggunakan satuan yang paling umum yaitu kilo gram, dan tinggi dengan centimeter. Seperti contoh: membandingkan objek berdasarkan usia. Misalnya Ali berumur 12 tahun 5 bulan dan Budi berumur 12 tahun 8 bulan. Pertanyaan yang diajukan adalah ” mana yang lebih muda Ali atau Budi, dan mana yang lebih tua diantara Ali atau Budi”. Jika pertanyaannya mana yang lebih muda maka jawabnya adalah “ Ali (12 tahun 5 bulan) lebih muda dari Budi (12 tahun 8

¹Andreas Halim, *Kamus Lengkap Praktis 500 Juta Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris* (Surabaya: Fajar Mulya), hlm. 107.

bulan)”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbandingan adalah menjadikannya setara sesuatu atau beberapa objek dengan alat pembanding. Dari perbandingan ini dapat diperoleh persamaan dan perbedaan dari objek yang telah dibandingkan. Dalam kaitannya dengan mahasiswa adalah membandingkan mahasiswa antara mahasiswa yang aktif di organisasi (aktivis) dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi (nonaktivis). Karena pada objek yang akan dibandingkan terdapat beberapa aspek persamaan dan perbedaan antara objek yang akan diteliti.

b. Prestasi

Dalam bahasa Inggris prestasi disebut *Achievement*². Prestasi merupakan hasil pelajaran yg diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yg bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Untuk mendapatkan prestasi harus melakukan suatu usaha dengan berbagai tantangan atau hambatan-hambatan yang harus dihadapi.³

Ada beberapa pengertian prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.
- 2) Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).
- 3) Prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.
- 4) Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

²*Ibid.*, hlm. 15.

³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), hlm.137.

- 5) Prestasi merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar.
- 6) Prestasi adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁴

Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan nilai rapornya.⁵ Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai dalam belajar. Prestasi belajar dapat menjadi sebuah motivasi untuk siswa, karena dengan mengetahui tingkat prestasi, seorang siswa bisa lebih giat belajar. Seorang siswa yang mengetahui tingkat prestasinya rendah, maka ia harus belajar lebih giat untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik. Seorang siswa yang telah mengetahui tingkat prestasinya tinggi, maka ia harus tetap giat belajar agar prestasinya tetap dapat dipertahankan.

c. Belajar

Dalam kegiatan aktivitas kehidupan manusia, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat, maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.⁶

⁴ *Ibid.*, hlm. 137-138.

⁵ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 137.

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : CV Alfabeta, 2013), hlm. 33.

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tertinggi tersebut menurun drastis menjadi 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsentrasinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan tidak nyaman.⁷

Pendapat yang lain juga mengartikan belajar dengan berbagai pengertian, diantara pendapat yang penting adalah :

- 1) Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi. Pendapat ini dikembangkan oleh aliran psikologi yang dipelopori Thorndike aliran Koneksionisme. Menurut ajaran Koneksionisme orang belajar karena menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Masalah itu merupakan perangsang atau stimulus terhadap individu. Kemudian individu itu mengadakan reaksi terhadap rangsang, dan bila reaksi itu berhasil, maka terjadilah hubungan perangsang dan reaksi dan terjadi pula peristiwa belajar.
- 2) Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi disekitar kita. Dalam menyesuaikan diri itu termasuk mendapatkan kecekatan-kecekatan pengertian-pengertian yang baru, dan sikap yang baru. Pandangan ini pada umumnya dikemukakan oleh para pengikut aliran Behaviourisme.
- 3) Bagi aliran Psycho Repleksiologi, belajar dipandang sebagai usaha untuk membentuk replek-replek baru. Bagi aliran ini belajar adalah perbuatan yang berwujud rentetan dengan gerak reflek itu dapat menimbulkan replek-replek buatan.
- 4) Belajar adalah usaha untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru. Pendapat ini dikemukakan oleh para ahli psikologi Asosiasi. Prestasi belajar dipandang sebagai peristiwa untuk menghadapi masalah-masalah berdasarkan tanggapan-tanggapan itu dan hubungan antara tanggapan-tanggapan itu dengan obyek yang dipecahkan.

⁷*Ibid.*, hlm. 33.

- 5) Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif di sini ialah, bukan hanya sekedar gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya. Pandangan ini pada umumnya dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt.
- 6) Belajar adalah usaha untuk mengatasi ketegangan-ketegangan psikologis. Bila orang ingin mencapai tujuan, dan ternyata mendapatkan rintangan, maka ini menimbulkan ketegangan. Ketegangan ini baru bisa berkurang bila rintangan itu diatasi, dan usaha mengatasi inilah yang dinamakan belajar. Pendapat ini pada umumnya dikemukakan oleh para pengikut *psikologi – dalam* atau mereka yang bergerak dalam lapangan psikologi klinis.⁸

Semua pendapat di atas menunjukkan bahwa belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah laku yang nampak, tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan itu bukan perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan-perubahan yang menunjukkan kearah kemajuan. Defenisi lain belajar adalah “proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman”.⁹

Adapun defenisi belajar menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.
- 2) Chaplin membatasi tentang belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama: (Belajar adalah perolehan tingkah laku yang relatif menetap sebagai latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya: (Belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus).
- 3) Belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/ keseluruhan tingkah laku suatu organisme hasil pengalaman.¹⁰

⁸ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 60-62.

⁹ Erman Suherman, dkk, *Strategi Matematika Kontemporer* (Bandung Universitas Indonesia Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 7.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 64-65.

- 4) Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan tingkah laku.
- 5) Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan pengalaman yang lalu.¹¹

Berdasarkan defenisi di atas bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi secara keseluruhan secara bertahap melalui pengalaman atau latihan. Belajar adalah serangkaian dengan kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalam individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹² Belajar merupakan setiap perubahan yang relatif tetap terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.¹³

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.¹⁴

Membandingkan prestasi yang telah terdapat pada KHS pada mahasiswa. Apabila membandingkan prestasi (hasil) belajar, berarti terdapat kesamaan antara objek yang akan dibandingkan.

¹¹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*(Semarang: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 33.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.13.

¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 115.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

d. Prestasi Belajar

Prestasi juga merupakan hasil evaluasi dari sebuah pelajaran yang telah dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada tingkatan mahasiswa prestasi belajar dapat dilihat dari kartu hasil studinya (KHS) yang diperoleh mahasiswa setelah melalui ujian semester. Ujian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar.¹⁵ Dengan demikian untuk membandingkan prestasi belajar mahasiswa, dapat menggunakan data dari KHS mahasiswa yang ingin dibandingkan prestasinya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan beberapa faktor menjadi , yaitu: faktor internal, faktor psikologis, faktor eksternal, faktor instrumental.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Sain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 106.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok berikut:

1) Faktor Fisiologis

Faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindra, seperti berikut ini:

a) Kesehatan (fisik)

Untuk menempuh studi yang baik, kesehatan siswa memegang peranan penting. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan studinya. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Jika seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan fikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orangtua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam

melaksanakan kegiatan belajar.¹⁶ Apabila seseorang belajar dengan baik maka prestasi belajarnya juga akan baik.

b) Panca Indra

Berfungsinya panca indra merupakan syarat untuk keberlangsungan belajar yang baik, dalam sistem pendidikan saat ini, panca indra yang paling memegang peranan penting adalah mata dan telinga, baik dalam pengalaman sehari-hari maupun dari eksperimen-eksperimen yang telah dilakukan oleh para ahli kita belajar, bahwa objek-objek penglihatan tidak terlepas daripada yang lain, melainkan kita lihat sebagai objek yang bersangkutan satu sama lain. Objek-objek yang dekat dan yang jauh, bagian-bagian dan keseluruhan, objek pokok dan latar belakang sekaligus (secara serempak atau simultan) terlihat oleh kita.¹⁷

Mendengar adalah menangkap bunyi-bunyi (suara) dengan indra pendengaran. Pendengaran dan suara itu memelihara komunikasi vokal antara makhluk yang satu dengan yang lainnya. bunyi binatang dan manusia sebenarnya adalah pernyataan, dan dimengerti oleh binatang dan manusia lain dalam suatu arti tertentu.¹⁸ Hal ini penting, karena sebahagian besar hal yang paling dipelajari oleh siswa melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang siswa yang memiliki sifat cacat fisik atau cacat mental

¹⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 55.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 20-21.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 28-29.

akan terhambat dalam menangkap pelajaran dan hal yang mempengaruhi prestasi belajarnya.

Telah dikemukakan bahwa panca indra dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dengan belajar dengan mempergunakan panca indranya. Baiknya fungsi panca indra merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini panca indra panca yang paling memegang peranan adalah mata dan telinga sebagaimana dikemukakan di atas. Karena itu adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar panca indra anak-didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif, maupun yang bersifat preventif, seperti misalnya adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan murid-murid secara baik di kelas (pada sekolah-sekolah) dan sebagainya.¹⁹

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

a) Intelijensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan-erat dengan tingkat kecerdasannya. Intelijensi ialah kemampuan yang

¹⁹*Ibid.*, hlm. 236.

dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.

Ngalim Purwanto mengutip pendapat William Stern mengemukakan batasan sebagai berikut: inteligensi ialah segala kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya. Ngalim Purwanto mengutip pendapat William Stern berpendapat bahwa inteligensi sebagian besar tergantung dengan dasar dan turunan. Pendidikan atau lingkungan tidak begitu berpengaruh kepada inteligensi seseorang. Weterink seorang Mahaguru di Amsterdam, menyatakan bahwa menurut penyelidikannya belum dapat dibuktikan bahwa inteligensi dapat dipilih atau dilatih. Belajar berfikir hanya di artikannya, bahwa banyaknya pengetahuan bertambah akan tetapi tidak berarti bahwa kekuatan berfikir bertambah baik.²⁰

Pendapat-pendapat baru membuktikan bahwa inteligensi anak-anak yang lemah pikiran dapat juga dididik dengan cara yang lebih tepat. Kenyataan membuktikan bahwa daya fikir anak-anak yang telah mendapat didikan dari sekolah, menunjukkan sifat-sifat yang lebih baik daripada anak yang tidak bersekolah.

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 52.

Dari batasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa:

- (1) Intelijensi itu ialah faktor total. Berbagai macam daya jiwa erat didalamnya bersangkutan (ingatan, fantasi, perasaan, perhatian, minat, dan sebagainya turut mempengaruhi intelijensi seseorang.
- (2) Kita hanya dapat mengetahui intelijensi, dari tingkah laku atau perbuatannya yang tampak. Intelijens hanya dapat kita dengan cara tidak langsung, melalui “kelakuan intelijensinya”.
- (3) Bahwa manusia itu dala kehidupannya senantiasa dapat menentukan tujuan-tujuan yang baru, dapat memikirkan dan menggunakan cara-cara untuk mewujudkan dan mencapai tujuan itu.²¹

Definisi tentang intelijensi menurut para ahli:

- (a) Super dan Cites yang sering dipakai oleh sementara orang sebagai berikut: *“intelligence has frequently been defined as the ability to ad just the environment or to learn form experience”*. (intelijensi telah sering didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman). Manusia berintraksi di dalam lingkungannya yang kompleks. Untuk itu ia memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan demi kelestarian hidupnya. Hidup bukan hanya untuk kelestarian pertumbuhan, tetapi juga untuk perkembangan pribadinya. Karena itu, manusia harus belajar dari pengalaman.
- (b) Definisi lain juga tentang intelijensi dikemukakan oleh Bischof, seorang psikolog Amerika *“intelligence is the ability to slove problems of all kinds”*. intelijensi ialah jenis kemampuan memecahkan segaa jenis masalah.
- (c) Heidentich mengemukakan sebagai berikut: *“intelligence refers to the ability to learn andto utilize what has been learned in adjusting to unfamiliar situations or in the solving of proflems”*. Intelligence menyangkut kemamuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha menyesuaikan terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah.²²

²¹ *Ibid.*, hlm. 52-53.

²² M. Dalyono, *Op. Cit.*, hlm. 182-184.

Manusia yang belajar sering menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan. Hal ini memerlukan kemampuan individu yang belajar untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi. Apabila diamati, dari definisi yang disajikan di atas meskipun rumusnya berbeda-beda, namun mengandung isi dan pengertian yang sama dalam arti tidak bertentangan. Dalam dua definisi terakhir tersirat, bahwa inteligensi merupakan kemampuan “problem solving” dalam segala situasi yang baru atau yang mengandung masalah. Perlu diketahui, bahwa “problem solving” dalam segala situasi ini mencakup permasalahan pribadi, permasalahan sosial, permasalahan akademik kultural, serta permasalahan ekonomi keluarga.

b) Sikap

Para ahli psikologi pada umumnya berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kepribadian/personality itu bukan hanya mengenai tingkah laku yang dapat diamati saja, tetapi juga termasuk di dalamnya *apakah sebenarnya individu itu*. Jadi semakin tingkah laku yang tampak, ingin diketahui motifnya, minatnya, sikapnya, dan sebagainya yang mendasari pernyataan tingkah laku tersebut.

Di dalam pergaulan sehari-hari “sikap” seringkali digunakan dalam arti yang salah atau kurang tepat. Si Budi “sikapnya” lemah. Kakak saya tidak diterima masuk tentara karena “sikap” badannya kurang tepat. Murid itu dihukum oleh gurunya karena “bersikap” kurang ajar. Penggunaan kata sikap secara sembarangan saja seperti itu, dapat mengaburkan arti yang

sebenarnya dari kata itu. Sikap, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah salah satu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.

Sebagai contoh dapat diperhatikan sebagai berikut: Pak Amin bersikap acuh-tak acuh terhadap persoalan yang menyangkut keluarganya. Pak Diran selalu marah-marah jika melihat halaman rumahnya kotor. Setelah mendapat teguran dari bapak guru, Aminah tidak suka melamun lagi di dalam kelas. Dari contoh-contoh tersebut di atas kita dapat mengatakan bahwa sikap adalah suatu perbuatan/tingkah laku sebagai reaksi/respons terhadap suatu rangkaian/stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang.

Ngalim Purwanto mengutip pendapatn Ellise tentang sikap itu sebagai berikut: *Attitude involve some knowledge of situation. However, the essential aspect of the attitude is found in the fact the some characteristic feeling, or emotion is experienced, and as we would accordingly expect, some definite tendenci to action is associated.* Jadi menurut Ellis, yang sangat memegang peranan penting di dalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respons, atau kecenderungan untuk bereaksi. Dalam beberapa hal, sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu(like) atau tidak senang (dislike), menurut juga melaksanakannya atau menjauhi, dan menghindari sesuatu.

Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu perangsang. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu

masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Di dalam kehidupan manusia, sikap selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Peranan pendidikan dalam pembentukan sikap pada anak didik adalah sangat penting.²³ Dengan demikian dapat diartikan bahwa sikap adalah hasil dari pengaruh lingkungan.

c) Minat

Sebagaimana halnya dengan ineligiensi, minat adalah aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serata ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.²⁴

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar.

²³M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 140-142.

²⁴M. Dalyono., *Op. Cit.*, Hlm. 56-57.

Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motivasi*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.²⁵

d) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi

²⁵*Ibid.*, hlm. 189.

untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.²⁶

e) Bakat

Diakui bahwa bakat anak-anak berbeda-beda. Ada anak yang mempunyai bakat yang tinggi dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, sejarah, bahasa, dan sebagainya dan sanggup mempelajari lebih cepat dan mudah. Menurut penelitian, bila semua anak-anak yang bermacam-macam bakatnya itu diberi pengajaran yang sama, maka hasilnya akan berbeda menurut bakat mereka. Ada korelasi yang cukup tinggi antara bakat dan hasil belajar. Akan tetapi jika diberi metode pengajaran yang lebih bermutu yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak serta waktu belajar yang lebih banyak, maka dapat dicapai keberhasilan penuh bagi setiap anak dalam bidang studi. Maka korelasi antara bakat dengan tingkat keberhasilan anak dalam pembelajaran dapat dilynepkan.²⁷

b) Faktor Eksternal

1) Lingkungan

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial dalam kehidupan yang paling utama adalah keluarga, dan masyarakat. Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial yang bersilang pendapat mengenai rumusan

²⁶*Ibid.*, hlm. 57.

²⁷S. Nasutio, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 37-38.

defenisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *social structure*, menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi dan proses reproduksi.²⁸

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.²⁹

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh tuhan pencipta berupa naluri

²⁸Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 3.

²⁹ M. Dalyono, *Op.Cit.*, hlm. 59.

orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi melindungi serta membimbing keturunan mereka. Menurut Rasulullah Saw., fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orangtua mereka.³⁰ Hal ini bahwa keluarga terutama orang tua berperan dalam pendidikan dan prestasi anak-anaknya. Selain keluarga masyarakat juga dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang pelajar. Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar mereka berkurang.³¹ Masyarakat adalah lingkungan sosial bagi siswa, dan oleh karena mereka perlu disiapkan hidup di masyarakat dimana dia berasal, dan perlu

³⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 294.

³¹ M. Dalyono, *Op. Cit.*, hlm.60.

mengenal masyarakat sekitarnya secara seksama. Manfaat masyarakat sebagai lingkungan pendidikan bagi peserta didik, adalah sebagai berikut :

- (1) Menanamkan pengertian yang realistik tentang proses-proses sosial dalam kehidupan.
- (2) Mengembangkan kesadaran dan sensitif terhadap masalah-masalah sosial.
- (3) Siswa belajar berdasarkan minat, belajar menjadi lebih bermakna
- (4) Merupakan latihan berpikir ilmiah, berdasarkan fakta yang ada di masyarakat.
- (5) Mendorong rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.
- (6) Memperkuat dan memperkaya pelaksanaan kurikulum dalam situasi praktis dan senyatanya.
- (7) Mempersiapkan siswa ke arah kehidupan masyarakat
- (8) Turut berupaya memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat.
- (9) Memadukan sekolah dengan masyarakat dalam upaya menjadikan sekolah sebagai lembaga kesejahteraan masyarakat.
- (10) Memupuk kerja sama antara individu-individu dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan.
- (11) Mengembangkan kemampuan dan kebiasaan melakukan observasi di kalangan siswa.
- (12) Mengembangkan apresiasi dan pengertian terhadap pelayanan sosial dari masyarakat.³²

Dari pernyataan diatas dapat kita artikan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap peserta didik dan juga terhadap prestasi belajarnya.

b) Lingkungan Sekitar (alam)

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya jika bangunan penduduk sangat rapat-rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalulintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang sekitar, suara pabrik,

³² Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 99-100.

polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.³³ Individu dan lingkungan terjalin proses interaksi atau saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Tingkah laku individu dapat menyebabkan perubahan pada lingkungan bentuk positif atau negatif. Pengaruh positif berarti menimbulkan perubahan ke arah perbaikan, penyempurnaan atau penambahan. Pengaruh negatif, bila tingkah laku itu bersifat merusak.

Sebaliknya, lingkungan dapat pula memberikan pengaruh dan menimbulkan perubahan pada tingkah laku individu. Tantangan-tantangan alam membuat manusia harus berpikir tentang cara menghadapinya, seperti: banjir, berjangkitnya penyakit tertentu, kekurangan makanan, kurang sekolah, dan sebagainya, manusia terus berpikir dan berusaha mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang timbul. Dengan berinteraksi dengan lingkungan, maka manusia mendapat pengalaman dan berkembang menjadi manusia yang mampu mendayagunakan dan/atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dapat memberikan pengaruh yang bersifat mendidik, karena menimbulkan perubahan tingkah laku yang baik, dan sebaliknya dapat menyebabkan gangguan dan perusakan tingkah laku yang baik, dan

³³*Ibid.*, hlm. 60.

sebaliknya dapat menyebabkan gangguan dan perusak tingkah laku, karena menyebabkan gangguan dan merusak perkembangan pribadi individu.³⁴

c. Faktor Instrumental

1) Kurikulum

Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “Curriculae”, artinya jarak yang harus ditempuh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pembelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finis. Dengan kata lain, suatu kurikulum di anggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.³⁵

³⁴ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 98-99.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 16.

Kurikulum disebut juga sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa.³⁶

Kurikulum di dalam pendidikan islam disebut *al-minhaj*. Seperti dikemukakan oleh Hilda Taba bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana pelajaran (*a plan for learning*). Artinya, bahwa kurikulum tersebut disusun atau dirancang sedemikian rupa adalah untuk memperlancar proses belajar dan mengajar dalam bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan bersama-sama dengan tenaga kependidikannya.³⁷

a) Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam pembicaraan, terutama yang menyangkut

³⁶*Ibid.*, hlm 17.

³⁷ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 106.

persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.³⁸ Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.³⁹

Menurut undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ditegaskan (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan kegiatan administrasi, pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, (2) pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.⁴⁰

b) Sarana dan Prasarana

Harus diketahui bahwa sarana dan prasarana atau alat dan bahan yang dimiliki oleh sekolah. Bahan dapat pula di pinjam, seperti buku dari perpustakaan umum. Bahan yang diperlukan oleh semua murid dapat

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2005), hlm.1.

³⁹*Ibid.*, hlm. 31.

⁴⁰ Sugeng Listyo Prabowo Faridah dan Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Maliki Press, 2010), hlm. 238.

diperbanyak dengan mesin stensil atau fotocopy, juga bahan untuk kegiatan kreatif dan lain-lain harus disediakan sebelumnya. Sumberlain di luar sekolah perlu diselidiki agar dapat dimanfaatkan bila diperlukan. Ruangan kelas yang memadai juga diperlukan, segala kegiatan harus dilakukan dalam ruangan tertentu. Ruang perpustakaan tidak dapat sekaligus dipergunakan oleh murid-murid dariseluruh sekolah. Demikian pula laboratorium dan ruangan lainnya perlu dia atur penggunaannya agar jangan bentrok. Ruangan sering merupakan suatu kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berupa masalah yang sangat luas yang memerlukan berbagai pasilitas dan bantuan suatu team guru, pembagian dalam berbagai kelompok, dan kegiatan yang berbagai ragam.⁴¹

Sarana dan prasarana adalah alat maupun fasilitas yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan belajar merupakan suatu unsur penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Karena itu, penentu bahan belajar mesti berdasarkan tujuan belajar yang hendak dicapai, dalam hal ini adalah hasil-hasil yang diharapkan, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya. Bahan-bahan yang bertalian dengan tujuan itu telah digariskan dalam silabus.

Dalam silabus telah dirumuskan secara rinci materi belajar yang ditentukan untuk dipelajari oleh siswa, berupa topik-topik inti, topik buku inti,

⁴¹ S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 31.

serta uraian deskripsi dan bahan kajian lainnya. rincian yang lebih terurai terdapat dalam buku sumber/sumber rujukan. Selain bahan belajar alat bantu belajar juga merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadilebih efisien dan efektif. Dengan bantuan bergai alat, maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi kongkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna.⁴²

Selain silabus ada juga yang diperlukan untuk pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai maksimal. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.⁴³

c) Administrasi/manajemen

Berdasarkan asal kata, administrasi berasal dari bahasa latin yang terdiri daridua kata yaitu **“ad”** dan **“ministrare”**. Ad dalam arti bahasa latin sama dengan *to* dalam bahasa *Inggiris* sedangkan *ministrare* sama

⁴² Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 51.

⁴³ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 53.

dengan *serve* atau *conduct* yang artinya membantu, melayani, dan mengarahkan. Dengan demikian administrasi diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk membantu, melayani, ataupun mengarahkan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sondang P. Siagian menyatakan definisi administrasi adalah keseluruhan kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁴

Dalam pendidikan manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas, memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sebelumnya. Dipilih manajemen sebagai aktivitas, bukan sebagai individu, agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksananya dan supervisi dengan supervisor sebagai pelaksananya. Kepala sekolah misalnya bisa berperan sebagai administrator dalam mengemban misi atasan, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan, dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar. Dengan demikian administrasi dan manajemen tidak bisa dipisahkan dan sulit untuk dibedakan maknanya, yang keduanya itu sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar peserta didiknya.⁴⁵

⁴⁴ Fachruddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2003), hlm. 5.

⁴⁵ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.8.

2) Indikator Prestasi Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa maupun mahasiswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak di ungkapkan atau di ukur.⁴⁶ Satu hal yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Sebagaimana jenis dan indikator prestasi belajar pada tabel berikut⁴⁷ :

Tabel 1 :

Tabel jenis prestasi dan indikatornya

Ranah/jenis prestasi	Indikator
i. Ranah Cipta (Kognitif)	
1. Pengamatan	1) Dapat menunjukkan 2) Dapat membandingkan 3) Dapat menghubungkan
2. Ingatan	1) Dapat menyebutkan 2) Dapat menunjukkankembali
3. Pemahaman	1) Dapat menjelaskan

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 213-216

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 105-106.

<p>4. Aplikasi/penerapan</p> <p>5. Analisis (pemeriksaan)</p> <p>6. Sintesis</p>	<p>2) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.</p> <p>1) Dapat memberikan contoh</p> <p>2) Dapat menggunakan secara tepat.</p> <p>1) Dapat menguraikan</p> <p>2) Dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah.</p> <p>1) Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru</p> <p>2) Dapat menyimpulkan</p> <p>3) Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p>
<p>ii. Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>1) Penerimaan</p> <p>2) Sambutan</p> <p>3) Apresiasi (sikap menghargai)</p> <p>4) Internalisasi</p>	<p>1) Menunjukkan sikap menerima</p> <p>2) Menunjukkan sikap menolak.</p> <p>1) Kesiediaan berpartisipasi/terlibat</p> <p>2) Kesiediaan memanfaatkan.</p> <p>1) Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>2) Menganggapi dan harmonis</p> <p>3) Mengagumi.</p> <p>1) Mengakui dan meyakini</p> <p>2) Mengingkari.</p>

<p>(pendalaman)</p> <p>5) Karakterisasi (pernyataan)</p>	<p>1) Melembagakan atau meniadakan</p> <p>2) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.</p>
<p>iii. Ranah Karsa (Psikomotorik)</p> <p>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal</p>	<p>1) Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.</p> <p>1) Kefasihan melafalkan/mengucapkan</p> <p>2) Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.</p>

3. Mahasiswa dan Organisasi

a. Mahasiswa

1) Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah “maha” siswa, yaitu seorang siswa yang telah mencapai tingkat lebih tinggi lagi. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah seorang yang memiliki potensial dalam memahami perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat. Mahasiswa memiliki posisi dan peran sebagai *agent*

of change, social controler dan *the future leader*. Mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang mau tidak mau pasti terlibat langsung dalam tiap fenomena sosial, harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam akselerasi perubahan keummatan ke arah yang lebih berperadaban. Dalam peraturan pemerintah RI adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya “mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun”. Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.⁴⁸

Mahasiswa adalah sekelompok dari generasi muda yang sedang belajar atau menuntut ilmu di perguruan tinggi dan dengan jurusan atau program tertentu. Aktivitas mereka adalah belajar. Belajar berbagai hal, belajar berorganisasi, belajar ilmu pengetahuan, belajar bermasyarakat, dan belajar menjadi pemimpin. Kelompok ini menyandang sejumlah atribut, diantaranya sebagai mahasiswa intelektual, calon pemimpin masa depan, manusia idealis dan kritis, karena di pundak mereka sebagian besar masa depan bangsa ini dipertaruhkan.

⁴⁸ Amelia, “pengertian mahasiswa” <https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa>, diakses 31 Oktober 2017 Pukul 14.10 WIB.

Dengan demikian dalam kalangan mahasiswa terdapat dua macam mahasiswa jika dilihat dari segi keaktifan mereka dalam berorganisasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi yang biasa dikenal dengan sebutan aktivis dan juga ada sebagian dari mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi atau dikenal mahasiswa nonaktivis.

2) Tugas Mahasiswa

Menjadi mahasiswa, bukan hanya menjalani perkuliahan semata. Namun juga memiliki tugas lain yang harus dilakukan. Bukan hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen saja, tetapi juga ada tiga tugas mulia yang harus dipenuhi sebelum mahasiswa tersebut telah selesai mengikuti perkuliahan hingga lulus.

Pendidikan tinggi sebagai institusi dalam masyarakat bukanlah merupakan menara gading yang jauh dari kepentingan masyarakat. Maka menurut PP.No.60.Th. 1999, bahwa perguruan tinggi memiliki tiga tugas pokok yang disebut *Tridharma Perguruan Tinggi*, yaitu meliputi (1) pendidikan tinggi, (2) penelitian, (3) pengabdian kepada masyarakat.⁴⁹

a. Pendidikan Tinggi

Tugas mulia yang pertama sebagai mahasiswa adalah dengan melakukan kegiatan pendidikan. Pendidikan di sini adalah mahasiswa yang menuntut kepada pihak lembaga pendidikan dalam hal ini kampus untuk memberikan pendidikan,

⁴⁹ Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 259.

pengajaran, dan fasilitas yang maksimal dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

b. Penelitian

Tugas yang kedua untuk mahasiswa adalah penelitian. Tugas ke-dua mahasiswa ini terbilang medium hard, karena mahasiswa kali ini dituntut dapat menemukan solusi dari suatu permasalahan, sehingga menciptakan solusi baru dalam menyelesaikan permasalahan yang ia temukan di dalam masyarakat.

c. Pengabdian Kepada Masyarakat

Tugas terakhir sebagai mahasiswa adalah mengabdikan kepada masyarakat. Banyak mahasiswa yang saat ini belum menyadari bahwa tugas utama dari seorang mahasiswa adalah mengabdikan pada masyarakat.⁵⁰

3) Tujuan Mahasiswa

Menjalani perkuliahan seorang mahasiswa pasti mempunyai tujuan dan harus mempunyai tujuan, adapun tujuan mahasiswa yaitu, (1) meningkatkan kualitas diri, (2) memperoleh gelar akademik atau sarjana, (3) untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, (4) meningkatkan status sosial, (5) menambah ilmu pengetahuan sehingga bisa menjadi manusia yang berbakti terhadap nusa dan bangsa dan bermanfaat bagi manusia yang lain.⁵¹

⁵⁰ Windu merdekawati, "tugas mahasiswa" <http://www.bhataramedia.com/4473/ini-3-tugas-wajib-sebagai-mahasiswa/2015/06/03>, diakses 31 Oktober 2017 Pukul 14.15 WIB.

⁵¹ Windu merdekawati, "tugas mahasiswa" <http://www.bhataramedia.com/4473/ini-3-tugas-wajib-sebagai-mahasiswa/2015/06/03>, diakses 31 Oktober 2017 Pukul 14.15 WIB.

b. Organisasi

1) Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani *organum*, yang berarti “alat” (tool). Kata ini masuk ke bahasa latin, menjadi *organisation* dan kemudian ke bahasa Prancis (abad ke-14) menjadi *organisation*. Pengertian awalnya tidak merujuk pada benda atau proses, melainkan tubuh manusia atau makhluk biologis lainnya, tidak sama dengan alat mekanis, *organon* terdiri dari bagian-bagian yang tersusun dan terkoordinasi hingga mampu menjalankan fungsi tertentu secara dinamis.

Organisasi Mahasiswa Internal-Kampus adalah Organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas, dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi. Organisasi ini mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan secara mandiri, dari pengelola perguruan tinggi dan atau dari Kementerian/Lembaga, Pemerintah dan non pemerintah untuk memajukan program kerja serta kemajuannya lainnya. Bentuknya dapat berupa Ikatan Organisasi Mahasiswa, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Senat Mahasiswa tingkat fakultas dan Himpunan mahasiswa jurusan (HMJ), Dan Para Ketua Tingkat. Kewenangan pengaturan sepenuhnya ada di tangan pemimpin perguruan tinggi yang dituangkan dalam Statuta (UU No. 12 Tahun 2012) yaitu: pasal 13 ayat 1 yaitu: “mahasiswa sebagai anggotasivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuan, praktisi, dan/atau profesional”. pasal 14 ayat 1, yaitu mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan melalui organisasi kemahasiswaan.⁵²

Organisasi internal kampus pada suatu perguruan tinggi dapat bergabung dalam skala daerah, nasional dan bahkan internasional. Gabungan organisasi

⁵² Undang-undang republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi risbang.ristekdikti.co.id.

internal-kampus beberapa perguruan tinggi ini disebut organisasi antar-kampus. Para aktivis organisasi mahasiswa internal-kampus pada umumnya juga berasal dari kader-kader organisasi ekstra-kampus seperti : HMI, GMKI, GMNI, PMKRI, PMII, atau sejenisnya yg bernaung di bawah KNPI, ataupun aktivis-aktivis independen yang berasal dari berbagai kelompok studi atau kelompok kegiatan lainnya. Saat pemilu mahasiswa di tuntut untuk memilih Ketua BEM, ketua senat mahasiswa, yang akan bertarung antar organisasi-organisasi ekstra-kampus sangat terasa. Dan di pimpin oleh Komisi pemilihan umum mahasiswa sebagai pelaksana pemilihan baik di tingkat rektorat atau kampus dan juga di tingkat fakultas masing-masing.⁵³

Organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktivitas-aktivitas manusia yang terdiferensiasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan dan mentransformasi, dan menyatupadukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumber daya alam dalam satu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam intraksinya dengan sistem-sistem lain dari aktivitas manusia dan sumber daya dalam lingkungannya. Karakteristik utama organisasi dapat diringkas sebagai 3-P, yaitu: *Purpose* (tujuan), *People* (anggota), *Plan* (rencana).⁵⁴

Organisasi menurut para ahli:

⁵³ Anida susanti, https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_mahasiswa_di_Indonesia diakses 31 Oktober 2017 pukul 14.20 WIB.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 4-5.

- a) Weber dalam Stoner dan Freeman organisasi adalah struktur birokrasi.
- b) Wendrich et al, adalah proses mendesain kegiatan-kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
- c) Sutarto mendefinisikan organisasi sebagai kumpulan orang, proses pembagian kerja, dan sistem kerja sama atau sistem sosial.
- d) Jones mendefinisikan, organisasi sebagai responsterhadap makna nilai-nilaikreatif untuk memuaskan kebutuhan manusia.
- e) Bernard organisasi adalah suatu sistem aktivitas yang dikoordinasikan secara sadar oleh dua orang atau lebih.⁵⁵

Berdasarkan berbagai pendapat tentang organisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut organisasi ialah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu (1) kerja sama, (2) dua orang atau lebih, dan (3) tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses kerja sama dua orang atau lebih terdapat bermacam-macam perilaku individu di dalam organisasi. Manusia dalam organisasi berintraksi, baik dengan sesama individu maupun dengan kelompok atau organisasinya.

2) Macam-Macam Organisasi

Secara garis besar organisasi terbagi tiga, yaitu organisasi sosial, organisasi regional, dan organisasi internasional.

a) Organisasi Niaga

Organisasi niaga adalah organisasi yang tujuan utamanya mencari keuntungan, seperti: Peseroan Terbatas (PT), Peseroan Komanditer (CV), Firma (FA), koperasi dan sebagainya.

⁵⁵*Ibid.*, hal. 171.

(1) Organisasi Sosial

Organisasi sosial adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat melalui jalur pembentukan organisasi kemasyarakatan, seperti: jalur keagamaan, kepemudaan, kemahasiswaan, kepartaian dan kekaryaan.

(2) Organisasi Regional dan Internasional

Organisasi regional adalah organisasi yang luas wilayahnya meliputi beberapa negara tertentu saja. Organisasi internasional adalah organisasi yang anggota-anggotanya meliputi negara di dunia, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN, UNESCO, UNICEF, NATO, dan sebagainya.⁵⁶

Dari macam-macam organisasi di atas maka organisasi kemahasiswaan termasuk kedalam organisasi sosial. Organisasi kemahasiswaan terbagi dua, yaitu organisasi intra kampus dan organisasi eksternal kampus.

(a) Organisasi Intra Kampus

Organisasi intra kampus memiliki tugas pokok dan fungsi (tupoksi) untuk mengurus wilayah kemahasiswaan dalam bidang legislasi dan eksekutif. Organisasi intra kampus meliputi : Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan lainnya

⁵⁶Cielospadziavacca“macam-macamorganisasi” <https://marinnrin.wordpress.com/2010/10/05/macam-macam-organisasi>, diakses 31 Oktober 2017 Pukul 14.30 WIB.

(b) Organisasi Ekstra Kampus

Organisasi ekstra kampus adalah organisasi mahasiswa yang wilayah kerja dan gerakannya berada diluar kampus. Organisasi ekstra kampus memiliki jaringan nasional, tidak seperti intra kampus yang hanya bersifat lokal kampus. Jenjang struktural organ ekstra sampai di kancah nasiona (Pengurus Besar Organisasi – biasanya di jakarta). Organisasi ekstra kampus memiliki tugas melakukan pengkaderan untuk nantinya kader tersebut membumikan nilai idealis gerakan organ. Organisasi ekstra kampus antara lain : PMII, HMI, GMKI, PMKRI, IMM, KAMMI, GMNI, LMND, dan lainnya.⁵⁷

3) Tujuan Organisasi

Organisasi mahasiswa dibentuk dengan tujuan sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuanteknologi atau kesenian.

⁵⁷ Widia, “organisasi kampus” <https://www.kampusked.com/mengenal-macam-macam-organisasi-kampus>, diakses 31 Oktober 2017 Pukul 14.35 WIB.

2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.⁵⁸

4) Manfaat Organisasi

manfaat berorganisasi atau berkegiatan di luar kuliah? Kenapa kita harus berorganisasi? Berikut beberapa poinnya: (1) mengasah soft skill, (2) memperluas jaringan atau pergaulan, (3) mewedahi minat dan memperkuat bakat, (4) meningkatkan solidaritas sosial, (5) membuka cakrawala berfikir tentang sesuatu hal secara lebih luas, (6) siap dan tanggap menghadapi permasalahan.⁵⁹

a. Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi (aktivis) dan Mahasiswa yang Tidak Aktif dalam Organisasi (nonaktivis)

Dalam KBBI, istilah aktivis berarti orang yang bekerja dalam mendorong pelaksanaan suatu atau berbagai kegiatan organisasi. Dalam hal ini, jika berbicara mahasiswa aktivis berarti seorang mahasiswa di sebuah perguruan tinggi yang bekerja aktif dalam mendorong atau menjadi inisiator pelaksanaan suatu atau berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan yang digeluti di lingkungan kampusnya. Aktivis kampus (istilah lain mahasiswa aktivis) secara sederhana dapat diwakilkan kepada orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung melibatkan dirinya pada organisasi-organisasi di kampusnya. Jadi,

⁵⁸ Sukirman <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/tujuan-organisasi-mahasiswa-intra-kampus.html>, diakses 31 Oktober 2017 Pukul 15.00 WIB.

⁵⁹ Asna, <http://www.isigood.com/uncategorized/manfaat-jika-kamu-berorganisasi>, diakses 31 Oktober 2017 Pukul 15.15 WIB.

aktivis bukan orang-orang yang hanya mencantumkan namanya di sebuah kepengurusan organisasi, atau hanya menjadi “penggembira” di organisasi tersebut. Secara simbolis, mahasiswa aktivis mempunyai peran dalam struktur kepengurusan di organisasi kemahasiswaan, juga dalam tataran substansi, mereka aktif mendorong berjalannya roda organisasi kemahasiswaan.

Sedangkan istilah nonaktivis, mempunyai makna *antonim* dengan istilah yang pertama (aktivis). Secara simbolis, mereka tidak mempunyai di struktur kepengurusan organisasi kemahasiswaan, atau mereka yang secara simbolis mempunyai peran di struktur, akan tetapi tidak mempunyai peran yang signifikan dalam tataran substansi dalam kinerja struktur organisasi kemahasiswaan. Dengan demikian mahasiswa nonaktivis adalah mahasiswa yang di perguruan tinggi tidak bekerja aktif dalam melaksanakan suatu kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan kampus.

Mahasiswa nonaktivis biasanya mempunyai orientasi hanya kuliah saja, sehingga tidak pernah masuk dalam kepengurusan organisasi kemahasiswaan, sehingga seluruh waktu belajar hanya untuk kuliah, perpustakaan, kantin, dan dirumah kos. Biasanya mahasiswa jenis ini hanya mempunyai tujuan belajar sebatas mendapatkan IP (indeks prestasi) setinggi-tingginya dan menganggap organisasi hanya memperlambat kuliah dan memperlemah prestasi belajar. Dengan demikian, asumsinya adalah mahasiswa nonaktivis yang hanya mempunyai orientasi kuliah dan memburu prestasi yang setinggi-tingginya

mempunyai peluang yang lebih luas dibanding mahasiswa aktivis yang waktu belajarnya terbagi dengan urusan organisasi kemahasiswaan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Maida Urpa yang berjudul “Hubungan manajemen waktu dengan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Tadris Matematika angkatan 2012 IAIN Padangsidempuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel manajemen waktu mahasiswa aktivis dengan variabel prestasi belajar mahasiswa Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.⁶⁰
2. Skripsi Nurrini Imelda Harahap yang berjudul “Peran organisasi ekstra kampus dalam membentuk kompetensi kepemimpinan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kompetensi mahasiswa yang berorganisasi meningkat dibanding dengan mahasiswa yang tidak berorganisasi.⁶¹
3. Skripsi Abdul Haris Zuhad yang berjudul “Studi Komparasi Prestasi Belajar Mahasiswa antara yang Aktivis dan Nonaktivis Program S.1 Angkatan 2004 di IAIN Walisongo Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa aktivis lebih baik bertepatan pada semester genap tahun akademik

⁶⁰Maida Urpa “*Hubungan Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Matematika Angkatan 2012 IAIN Padangsidempuan*” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015).

⁶¹Nurrini Imelda Harahap, *Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Pembentukan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan* (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2012).

2006/2007, dengan nilai aktivis rata-rata adalah 3,34. Sedangkan mahasiswa nonaktivis dengan rata-rata 2,99.

Adapun persamaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang organisasi mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa aktivis dan nonaktivis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Maida Urpa meneliti tentang bagaimana hubungan manajemen waktu dengan prestasi belajar, dan variabel bebasnya adalah manajemen waktu dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Penelitian Imelda Harahap meneliti tentang Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Membentuk Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan. Dan penelitian Abdul Haris Zuhad meneliti tentang Studi Komparasi Prestasi Belajar Mahasiswa antara yang Aktivis dan Nonaktivis Program S.1 Angkatan 2004 dilakukan di IAIN Walisongo Semarang. Sedangkan penelitian yang ingin saya lakukan adalah Perbandingan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi di Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika yang dilakukan pada angkatan 2013 dan 2014 di IAIN Padangsidimpuan, dan yang menjadi variabel bebasnya adalah prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi di Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan.

Adapun fungsi penelitian terdahulu terhadap penelitian ini adalah “

- 1) Untuk menguatkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya

- 2) Untuk memaparkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti tentang penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Dalam kehidupan di dunia kampus, bukan menjadi sesuatu yang asing lagi ketika mendengar kata “aktivis”. Bergabung dalam sebuah organisasi baik organisasi internal kampus maupun eksternal kampus, mahasiswa diharuskan dapat aktif dalam sebuah organisasi akan tetapi dengan catatan tetap memperhatikan prestasi belajarnya. Hal ini sangat penting karena dengan bergabung dan aktif dalam sebuah organisasi akan menambah wawasan mahasiswa dan membangun jaringan atau komunikasi yang lebih luas dibanding dengan mahasiswa yang nonaktivis, dan mahasiswa aktif dalam organisasi itu akan menghasilkan prestasi yang baik. Prestasi belajar yang tinggi pada akhirnya akan mencerminkan seorang mahasiswa aktivis yang unggul, karena disamping mahasiswa aktif dalam organisasi, prestasi belajarnya juga tetap baik.

Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil usaha atau keberhasilan belajar yang dicapai seorang mahasiswa dalam menguasai sejumlah mata kuliah selama periode yang ditentukan oleh instansi yang dicatat pada akhir semester yang dinyatakan dalam bukti laporan yang disebut KHS, sehingga seorang mahasiswa yang memiliki prestasi yang tinggi akan selalu melakukan hal-hal yang dapat mendukung prestasi belajarnya. Oleh karena itu ada perbedaan antara prestasi belajar mahasiswa yang aktif di organisasi “aktivis” dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi “nonaktivis”.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi “aktivis” lebih baik dibanding dengan mahasiswa yang tidak aktif “nonaktivis” dalam organisasi di jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika semester V dan VII, yang beralamat di Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan, provinsi Sumatera Utara. Karena pada semester V dan semester VII di jurusan tadris matematika terdapat 32,01% mahasiswa yang aktif di organisasi dan 67,98 % mahasiswa tidak aktif dalam organisasi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi lebih banyak bila dibandingkan dengan mahasiswa aktif dalam organisasi.

Letak Geografis IAIN Padangsidimpuan

Sebelah Utara berbatasan dengan Asrama Kodim Sihitang Padangsidimpuan

Sebelah Timur berbatasan dengan kebun karet

Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan dikarenakan adanya tanggapan pro dan kontra terhadap mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi terhadap prestasi belajarnya, yang sebelumnya belum pernah diteliti yang berada di Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2016 sampai dengan bulan April 2017

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Pada penelitian ini metode atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode atau pendekatan survei dengan teknik komparasi dengan membandingkan dua hal yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi di jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh sampel yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.² Sementara itu definisi populasi menurut Fraenkel dan Wallen adalah kelompok yang menarik peneliti, dan kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan objek untuk

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 115.

²*Ibid.*, hlm. 116.

menggeneralisasikan hasil penelitian. Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi.³

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti dan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Populasi adalah sekelompok objek (manusia, hewan, benda, dan lain-lain) yang ingin diteliti. Sedangkan sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti yang dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek yang ingin diteliti.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika semester V dan VII Padangsidempuan. Karena pada semester V dan semester VII di jurusan tadris matematika terdapat 32,01 % mahasiswa yang aktif di organisasi dan 67,98 % mahasiswa tidak aktif dalam organisasi. Mahasiswa yang aktif dimaksudkan adalah mahasiswa yang bergabung dalam suatu organisasi baik ekstra maupun intra kampus dan ikut berpartisipasi dalam organisasi tersebut. Sedangkan mahasiswa yang tidak aktif adalah mahasiswa yang tidak bergabung dalam satuan organisasi manapun.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi lebih banyak bila dibandingkan dengan mahasiswa aktif dalam organisasi.

³*Ibid.*, hlm.118-119.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 51.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat dua jenis mahasiswa yang diperbandingkan prestasi belajarnya yakni mahasiswa yang aktivis dan nonaktivis dan keduanya harus diambil sampelnya. Untuk mahasiswa aktivis karena populasinya berjumlah 73 mahasiswa atau kurang dari 100, maka seluruhnya menjadi sampel, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi.

Sedangkan mahasiswa nonaktivis yang berjumlah 155 mahasiswa, peneliti mengambil sampel sebanding dengan jumlah mahasiswa aktivis, karena yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam penelitian komparasi, jumlah sampel yang dibandingkan haruslah seimbang antara kelompok satu dengan yang lainnya.⁵

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian populasi bagi kelompok mahasiswa yang aktivis, karena jumlah populasinya kurang dari 100. Sedangkan kelompok mahasiswa yang nonaktivis, karena jumlah populasi lebih dari 100, maka menggunakan teknik *random sampling*, dimana penentuan jumlah sampel ditentukan sesuai dengan jumlah mahasiswa pembanding (mahasiswa aktivis) di masing-masing kelompok ruangan. Adapun penggunaan teknik *sampling* adalah menggunakan teknik *sampling* acak atau menggunakan undian, sehingga semua anggota dalam

⁵Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 148.

populasi mahasiswa nonaktifis mempunyai kesempatan untuk dipilih menjadi sampel peneliti.

Tabel : 2
Penyebaran jumlah mahasiswa di Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan.

No	Jurusan	Semester	Laki-laki	Prempuan	Total	%
1	TMM-1	V	5	23	28	12,28
2	TMM-2	V	7	20	27	11,84
3	TMM-3	V	8	15	23	10,08
4	TMM-1	VII	-	27	27	11,84
5	TMM-2	VII	1	42	43	18,85
6	TMM-3	VII	5	41	46	20,17
7	TMM-4	VII	8	26	34	14,91
8	Jumlah		34	194	228	100

Dari data populasi keseluruhan mahasiswa peneliti bisa menentukan populasi masing-masing kelompok mahasiswa yang aktifis dan non-aktifis berdasarkan data dokumentasi dengan mahasiswa.

Dengan memikian, mahasiswa yang menjadi mahasiswa aktifis dan nonaktifis organisasi di jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

Tabel : 3
Jumlah Mahasiswa yang Aktif dan Nonaktif Organisasi di Jurusan
Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan.

No	Jurusan/semester	Aktif		Nonaktif		Jumlah
		LK	PR	LK	PR	
1	TMM-1/V	3	10	2	13	28
2	TMM-2/V	1	8	6	12	27
3	TMM-3/V	5	3	3	12	23
4	TMM-1/VII	0	4	0	23	27
5	TMM-2/VII	1	7	0	35	43
6	TMM-3/VII	3	16	2	25	46
7	TMM-4/VII	2	10	6	16	34
Total		15	58	19	136	228

Dari data populasi di atas maka didapat jumlah populasi mahasiswa yang aktif adalah 73 mahasiswa (32,01%), dan jumlah populasi nonaktif adalah 155 (67,98%) mahasiswa. Hasilnya, jumlah mahasiswa aktif yang menjadi fokus penelitian ini adalah 73 orang mahasiswa. Jumlah inilah yang dalam penelitian ini mewakili populasi mahasiswa aktif.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu dokumentasi.

Dokumentasi artinya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Maksudnya penelitian menyelidiki dokumen-dokumen dan sebagainya sebagai sumber data yang dibutuhkan. Dalam metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data primer berupa nilai indeks prestasi (IP)mahasiswa yang menjadi sampel peneliti dan dokumen struktur organisasi kemahasiswaan.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

a. Analisis Pendahuluan

Sebagai langkah awal, peneliti mencari data jumlah mahasiswa aktivis lewat wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua organisasi kemahasiswaan yang ada di IAIN Padangsidempuan dan mahasiswa yang menjadi populasi dari penelitian ini. Pada langkah awal ini peneliti mendapatkan data tentang mahasiswa yang menjadi aktivis organisasi kemahasiswaan baik di tingkat institut maupun fakultas atau lembaga eksekutif, legislatif maupun UKM, dan organisasi eksternal kampus, dari data ini peneliti dapat menentukan beberapa jumlah mahasiswa yang aktivis dan non-aktivis.

Selanjutnya, peneliti mengambil sampel data dari mahasiswa jurusan tadrīs matematika semester VII dan semester V yang menjadi sasaran penelitian, kemudian dikomparasikan dengan data mahasiswa yang non-aktifis atau yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan sama sekali. Setelah proses pendataan mahasiswa aktifis dan non-aktifis selesai, selanjutnya peneliti tentukan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk menentukan mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

Langkah selanjutnya, peneliti mengumpulkan data Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh dari KHS mahasiswa yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian lewat dokumentasi yang tersedia di masing-masing ruangan. Untuk analisis data awal ini digunakan uji normalitas dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan subjek yang akan diteliti. Untuk mengetahui kenormalannya digunakan rumus *Chi Kuadrat*, yaitu :⁶

$$x^2 = \sum_{k=1}^n \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

x^2 = chi kuadrat

Fo = frekuensi yang diperoleh (obtained frequency)

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung : Cifta Pustaka Media, 2014), hlm. 138.

f_e = frekuensi yang diharapkan (expected frequence)

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mahasiswa (mahasiswa akivis dan nonaktivis) mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok yang sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan homogen. Uji statistik dengan menggunakan *Uji-F* dengan rumus : ⁷

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

b. Analisis Uji Hipotesis

Data yang terkumpul dari analisis pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan koefisien *t-test*. Koefisien tersebut menunjukkan tingkat perbedaan antara prestasi belajar mahasiswa aktivis dan non-aktivis. Adapun rumus yang digunakan adalah dengan rumus *t-test*⁸

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

⁷Nana Sudjana, *Metode Statistik* (Jakarta : Tarsito, 2002), hlm. 250.

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 314.

Keterangan :

t_0 : *t-test* hasil analisis

M_1 : mean dari sampel X_1 (prestasi mahasiswa aktivis)

M_2 : mean dari sampel X_2 (prestasi mahasiswa non-aktivis)

$SE_{M_1-M_2}$: standar error mean X_1 dan mean X_2

Adapun alasan peneliti memilih rumus *t-test* adalah karena :

- 1) Dapat digunakan untuk mengetahui nilai perbedaan mean dari pasangan sampel.
- 2) Dapat digunakan untuk mengetes apakah perbedaan dari dua sampel yang telah diselidiki itu merupakan perbedaan yang meyakinkan atau kesalahan sampel.

c. Analisis Lanjut

Analisis ini sebagai pengolahan lebih lanjut yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Untuk mengujinya adalah dengan membandingkan t_0 (*t-score* dari hasil pengolahan data) dengan tt (*t-score* dari tabel). Jika hasil t_0 lebih kecil dari tt , maka hasilnya non signifikan (rumusan hipotesis ditolak) dalam artian tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa aktivis dan non-aktivis. Akan tetapi, jika t_0 lebih besar dari tt , berarti hasilnya signifikan (rumusan hipotesis diterima) dan ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa aktivis dan nonaktivis.

Setelah semua data selesai diolah adapun yang menjadi standar bahwa prestasi belajar mahasiswa tersebut baik atau cukup maupun tidak baik dan sebagainya didasarkan pada skor prestasi belajar, yaitu : (3,79 – 4,00) adalah predikat istimewa (A), pada skor (3,55 – 3,78) adalah predikat sangat baik (B+), pada tahap skor (3,31 – 3,54) adalah predikat baik (B), pada skor (3,07 – 3,30) termasuk predikat sangat cukup (C+), pada skor (2,83 – 3,06) adalah predikat cukup (C), pada skor (2,59 – 2,82) adalah predikat kurang (D+), pada skor (2,35 – 2,58) adalah predikat sangat kurang (D).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Jurusan Tadris Matematika yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi pada semester V dan VII tahun akademik 2017. Setelah peneliti menentukan data-data tentang jumlah populasi dan sampel penelitian, maka peneliti menemukan tentang Indeks prestasi pada masing-masing kelompok mahasiswa, baik mahasiswa yang aktif dalam organisasi maupun mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi lewat dokumentasi. Adapun data-data yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Data Prestasi Belajar Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi di Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan

Tabel 4 :
Daftar Kualifikasi Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika

Interval	f_i	Predikat
2,35 – 2,58	2	Sangat kurang
2,59 – 2,82	4	Kurang
2,83 – 3,06	9	Cukup
3,07 – 3,30	19	Sangat cukup
3,31 – 3,54	11	Baik
3,55 – 3,78	15	Sangat baik
3,79 – 4,00	13	Istimewa

Daridokumentasi yang didapat dari bidang akademik dan kemahasiswaan di masing-masing kelompok, data prestasi belajar sampel mahasiswa aktivis jurusan tadrir Matematika pada semester V dan VII adalah sebagai berikut :

Tabel 5 :
Data Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa yang Aktif dalam
Organisasi Jurusan Tadrir/Pendidikan Matematika IAIN
Padangsidimpuan Semester V dan VII (tahun akademik 2017)

No	Nim	Organisasi		IP
	Tmm-1/V	Internal	Eksternal	
1	1520200001	✓		3,87
2	1520200009	✓		3,77
3	1520200012	✓		3,51
4	1520200018	✓		3,26
5	1520200019	✓		3,2
6	1520200025		✓	2,8
7	1520200026	✓		3,44
8	1520200051	✓		3,48
9	1520200052	✓		3,79
10	1520200053	✓		3,56
11	1520200064	✓		3,12
12	1520200067	✓		3,59
13	1520200077	✓		3,54
Tmm-2/V				
1	1520200002	✓		3,61
2	1520200005	✓		3,49
3	1520200031		✓	3,43
4	1520200036		✓	3,19
5	1520200039	✓		3,55
6	1520200044	✓		3,41
7	1520200055		✓	2,97
8	1520200073		✓	3,22

9	1520200082	✓		3,59
Tmm-3/V				
1	1520200007	✓		3,62
2	1520200008	✓		3,83
3	1520200013	✓		3,46
4	1520200014	✓		3,74
5	1520200022	✓		3,71
6	1520200038	✓		3,71
7	1520200066	✓		3,74
8	1520200074	✓	✓	3,2
Tmm-1/VII				
1	1420200006	✓		3,89
2	1420200012	✓	✓	3,18
3	1420200018		✓	3,78
4	1420200030	✓		2,91
Tmm-2/VII				
1	1420200037	✓		3,8
2	1420200044		✓	3,38
3	1420200045		✓	4
4	1420200047		✓	3
5	1420200049		✓	3,17
6	1420200060		✓	3
7	1420200065		✓	3,4
8	1420200067		✓	3,1
Tmm-3/VII				
1	1420200080		✓	3,3
2	1420200081		✓	3,1
3	1420200085		✓	2,7
4	1420200087		✓	3,27
5	1420200089		✓	3,1
6	1420200090	✓		3,82
7	1420200095	✓	✓	3,18
8	1420200090	✓	✓	3,89

9	1420200097		✓	2,8
10	1420200100		✓	3,1
11	1420200101	✓	✓	3,1
12	1420200103	✓	✓	3,89
13	1420200105	✓	✓	3,7
14	1420200107	✓		4
15	1420200113		✓	2,35
16	1420200114		✓	3
17	1420200115	✓	✓	2,5
18	1420200119		✓	3,36
19	1420200125		✓	2,89
Tmm-4/VII				
1	1420200128	✓		3,78
2	1420200137		✓	2,78
3	1420200140	✓		3,3
4	1420200141		✓	2,9
5	1420200144	✓	✓	3,83
6	1420200146		✓	3,11
7	1420200149	✓		4
8	1420200154		✓	3,22
9	1420200156		✓	3
10	1420200164	✓		4
11	1420200168		✓	3,64
12	1420200172		✓	2,86
Jumlah (f₁)				246,48

Mean $X_1 = \frac{f_1}{N} = \frac{246,48}{73} = 3,376438356$ dibulatkan menjadi 3,38. Dari data di atas

dapat di ketahui bahwa jumlah total prestasi belajar mahasiswa aktivis (f_1)=246,48 adalah dengan mean (MX_1) = 3,38 yang berada pada standar nilai **Batau** predikat

Baik.

**2. Data Prestasi Belajar Mahasiswa yang Tidak Aktif dalam Organisasi
Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan**

Tabel : 6
**Daftar Kualifikasi Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa yang Tidak Aktif
dalam Organisasi Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika**

Interval	f_i	Predikat
1,67 – 2,00	2	Sangat kurang
2,01 – 2,34	3	Kurang
2,35 – 2,68	2	Cukup
2,69 – 3,02	37	Sangat cukup
3,03 – 3,36	20	Baik
3,37 – 3,70	5	Sangat baik
3,71 – 4,00	4	Istimewa

Hasil dokumentasi yang didapat dari bidang akademik dan kemahasiswaan di masing-masing kelompok, data prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi di jurusan tadris Matematika pada semester V adalah sebagai berikut :

Tabel 7 :
**Data Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa yang Tidak Aktif
dalam Organisasi (nonaktif) jurusan tadris Matematika IAIN
Padangsidimpuan Semester V dan VII (tahun kademik 2017)**

No	Nim	IP
Tmm-1/V		
1	1520200003	3,35
2	1520200006	3,32
3	1520200016	2,9
4	1520200017	3,20
5	1520200020	2,90

6	1520200027	2,80
7	1520200040	3,43
8	1520200049	3,27
9	1520200054	2,90
10	1520200058	3,19
11	1520200059	2,70
12	1520200062	2,91
13	1520200070	3,43
Tmm-2/V		
1	1520200023	2,19
2	1520200030	2,90
3	1520200032	3,00
4	1520200037	2,18
5	1520200042	2,09
6	1520200046	3,12
7	1520200050	3,12
8	1520200057	3,08
9	1520200072	3,00
Tmm-3/V		
1	1520200015	3,2
2	1520200021	3,39
3	1520200029	3,15
4	1520200035	3,38
5	1520200043	3,15
6	1520200045	2,98
7	1520200056	2,81
8	1520200079	3,06
Tmm-1/VII		
1	1420200002	3,18
2	1420200007	4,00
3	1420200012	3,18
4	1420200022	3,09
Tmm-2/VII		

1	1420200035	2,9
2	1420200042	2,8
3	1420200048	1,67
4	1420200056	3,50
5	1420200055	2,8
6	1420200058	1,67
7	1420200069	2,9
8	1420200070	4
Tmm-3/VII		
1	1420200079	2,9
2	1420200110	3,00
3	1420200084	3
4	1420200091	2,9
5	1420200092	2,8
6	1420200093	3,1
7	1420200098	2,56
8	1420200102	2,8
9	1420200104	2,9
10	1420200106	4
11	1420200108	3,1
12	1420200111	3,10
13	1420200116	3
14	1420200117	2,8
15	1420200118	2,6
16	1420200121	2,9
17	1420200122	2,7
18	1420200124	2,9
19	1420200126	2,7
Tmm-4/VI		
1	1420200132	3,1
2	1420200148	2,70
3	1420200134	2,9
4	1420200139	3,78

5	1420200145	2,78
6	1420200151	2,8
7	1420200152	3
8	1420200153	3,11
9	1420200159	2,78
10	1420200162	2,9
11	1420200163	2,9
12	1420200170	2,9
	Jumlah (f ₂)	217,2

$$\text{Mean } X_2 = \frac{f_2}{N} = \frac{217,2}{73} = 2,986438 \text{ dibulatkan menjadi } 2,99$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah total prestasi belajar mahasiswa nonaktifis (f₂)=217,2 adalah dengan mean (MX₂) = 2,99 yang berada pada standar nilai C+ atau predikat **Cukup**. Dengan demikian, dari nilai rata-rata yang telah dicantumkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan tentang prestasi belajar mahasiswa aktifis dan mahasiswa nonaktifis pada semester V dan VII tahun akademik 2017 di IAIN Padangsidimpuan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah total prestasi belajar mahasiswa aktifis (f₂)217,2 adalah dengan mean (MX₂) = 2,99 yang berada pada standar nilai C+ atau predikat **Cukup**. Dengan demikian, dari nilai rata-rata yang telah dicantumkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan tentang prestasi belajar mahasiswa aktifis dan mahasiswa

nonaktifis pada semester V dan VII tahun akademik 2017 di IAIN Padangsidimpuan.

Apakah perbedaan tentang prestasi belajar mahasiswa aktifis dan nonaktifis pada semester V dan VII tahun akademik 2017 di IAIN Padangsidimpuan terjadi secara kebetulan atau terjadi secara signifikan.? Untuk menjawab permasalahan tersebut diperlukan analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan uji persyaratan terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas.

B. Uji Persyaratan

1. Uji Normalitas

Setelah data penelitian diperoleh, maka untuk menguji hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan terhadap variabel penelitian. Pengujian kenormalan distribusi ini dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat $X^2 = \sum_{f} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ dengan kriteria pengujian jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = k - 3$ dan taraf signifikansi 5 %, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk mahasiswa yang aktif dalam organisasi (aktifis) distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa banyak kelas $K = 7$ sehingga diperoleh $dk = (k - 3) = 4$ dan taraf signifikansi 5% maka dengan menggunakan rumus *chi-*

kuadrat di atas, diperoleh $X^2_{hitung} = 93,47 > X^2_{tabel} = 9,488$ sehingga jelas $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ sehingga hipotesis sampel itu berasal dari distribusi normal ($H_0 =$ data distribusi normal) diterima.

Sedangkan untuk mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi (nonaktifis) distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa banyak kelas $K= 7$ sehingga diperoleh $dk = (k-3) = 4$ dan taraf signifikansi 5% maka dengan menggunakan rumus *chi- kuadrat* di atas, diperoleh $X^2_{hitung} = 206,842$ dan $X^2_{tabel} = 9,488$ sehingga jelas $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ sehingga hipotesis sampel itu berasal dari distribusi normal ($H_0 =$ data distribusi normal) diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi mempunyai varians yang homogen.

Hipotesis yang akan di uji adalah

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dari perhitungan diperoleh

Varians terbesar = 1,80

Varians terkecil = 0,40

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{1,80}{0,40} = 4,5$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa $F_{hitung} = 4,5$ dan $F_{tabel} = 1,477376$ maka jelas $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga kedua kelompok tidak homogen (tidak sama) artinya terdapat perbedaan antara kelompok mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi di jurusan tadaris Matematika IAIN Padangsidimpuan.

C. Uji hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat dibuktikan dan diterima kebenarannya atau ditolak kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa : “ Prestasi belajar mahasiswa yang aktif di organisasi “aktivis” lebih baik dibanding dengan mahasiswa yang tidak aktif “nonaktivis” pada jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan”. Untuk melakukan analisis uji hipotesis ini maka digunakan rumus Statistik *T-Test* atau *T-Score*.

Sementara itu, bertolak dari hasil perhitungan pada bagian analisis pendahuluan (dengan cara membandingkan skor rata-rata kedua kelompok sampel), diketahui bahwa skor rata-rata prestasi belajar mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan tahun akademik 2017 yang aktif dalam

organisasi “aktifis” lebih “baik” dibanding dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi “nonaktifis” berada pada kualifikasi “sangat cukup”.

Ini berarti bahwa terdapat perbedaan tentang prestasi belajar mahasiswa aktifis dan nonaktifis di IAIN Padangsidimpuantahun akademik 2017. Dari hasil ini tidak berarti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Sebab, perbedaan tersebut belum meyakinkan. Untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak, perlu dilakukan uji lebih lanjut menggunakan rumus rumus statistik *T-Test* atau *T-Score* sebagaiberikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

Keterangan :

t_0 : *t-test* hasil analisis

M_1 : mean dari sampel X_1 (prestasi mahasiswa aktifis)

M_2 : mean dari sampel X_2 (prestasi mahasiswa nonaktifis)

$SE_{M_1-M_2}$: standar error mean X_1 dan mean X_2

Adapun aplikasi dari rumus tersebut adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 8 :
Daftar kerja mencari perbedaan antara dua mean

F_1	F_2	f_1	f_2	f_1^2	f_2^2
3,87	3,35	-0,493561644	-0,374657534	0,243603096	0,140368268
3,77	3,32	-0,393561644	-0,344657534	0,154890768	0,118788816
3,51	2,90	-0,133561644	0,075342466	0,017838713	0,005676487

3,26	3,20	0,116438356	-0,224657534	0,013557891	0,050471008
3,20	2,90	0,176438356	0,075342466	0,031130493	0,005676487
2,80	2,80	0,576438356	0,175342466	0,332281178	0,03074498
3,44	3,43	-0,063561644	-0,454657534	0,004040083	0,206713473
3,48	3,27	-0,103561644	-0,294657534	0,010725014	0,086823062
3,79	2,90	-0,413561644	0,075342466	0,171033233	0,005676487
3,56	3,19	-0,183561644	-0,214657534	0,033694877	0,046077857
3,12	2,70	0,256438356	0,275342466	0,06576063	0,075813474
3,59	2,91	-0,213561644	0,065342466	0,045608576	0,004269638
3,54	3,43	-0,163561644	-0,454657534	0,026752411	0,206713473
3,61	2,19	-0,233561644	0,785342466	0,054551042	0,616762789
3,49	2,90	-0,113561644	0,075342466	0,012896247	0,005676487
3,43	3,00	-0,053561644	-0,024657534	0,00286885	0,000607994
3,19	2,18	0,186438356	0,795342466	0,034759261	0,632569638
3,55	2,09	-0,173561644	0,885342466	0,030123644	0,783831282
3,41	3,12	-0,033561644	-0,144657534	0,001126384	0,020925802
2,97	3,12	0,406438356	-0,144657534	0,165192137	0,020925802
3,22	3,08	0,156438356	-0,104657534	0,024472959	0,010953199
3,59	3,00	-0,213561644	-0,024657534	0,045608576	0,000607994
3,62	3,20	-0,243561644	-0,224657534	0,059322274	0,050471008
3,83	3,39	-0,453561644	-0,414657534	0,205718165	0,171940871
3,46	3,15	-0,083561644	-0,174657534	0,006982548	0,030505254
3,74	3,38	-0,363561644	-0,404657534	0,132177069	0,16374772
3,71	3,15	-0,333561644	-0,174657534	0,11126337	0,030505254
3,71	2,98	-0,333561644	-0,004657534	0,11126337	2,16926E-05
3,74	2,81	-0,363561644	0,165342466	0,132177069	0,027338131
3,20	3,06	0,176438356	-0,084657534	0,031130493	0,007166898
3,89	3,18	-0,513561644	-0,204657534	0,263745562	0,041884706
3,18	4,00	0,196438356	-1,024657534	0,038588028	1,049923062
3,78	3,18	-0,403561644	-0,204657534	0,162862001	0,041884706
2,91	3,09	0,466438356	-0,114657534	0,21756474	0,01314635
3,8	2,90	-0,423561644	0,075342466	0,179404466	0,005676487
3,38	2,80	-0,003561644	0,175342466	1,26853E-05	0,03074498
4,00	1,67	-0,623561644	1,305342466	0,388829124	1,703918954
3,00	3,50	0,376438356	-0,524657534	0,141705836	0,275265528
3,17	2,80	0,206438356	0,175342466	0,042616795	0,03074498

3,00	1,67	0,376438356	1,305342466	0,141705836	1,703918954
3,40	2,90	-0,023561644	0,075342466	0,000555151	0,005676487
3,10	4,00	0,276438356	-1,024657534	0,076418165	1,049923062
3,30	2,90	0,076438356	0,075342466	0,005842822	0,005676487
3,10	3,00	0,276438356	-0,024657534	0,076418165	0,000607994
2,70	3,00	0,676438356	-0,024657534	0,457568849	0,000607994
3,27	2,90	0,106438356	0,075342466	0,011329124	0,005676487
3,10	2,80	0,276438356	0,175342466	0,076418165	0,03074498
3,82	3,10	-0,443561644	-0,124657534	0,196746932	0,015539501
3,18	2,56	0,196438356	0,415342466	0,038588028	0,172509364
3,89	2,80	-0,513561644	0,175342466	0,263745562	0,03074498
2,80	2,90	0,576438356	0,075342466	0,332281178	0,005676487
3,10	4,00	0,276438356	-1,024657534	0,076418165	1,049923062
3,10	3,10	0,276438356	-0,124657534	0,076418165	0,015539501
3,89	3,10	-0,513561644	-0,124657534	0,263745562	0,015539501
3,70	3,00	-0,323561644	-0,024657534	0,104692137	0,000607994
4,00	2,80	-0,623561644	0,175342466	0,388829124	0,03074498
2,35	2,60	1,026438356	0,375342466	1,053575699	0,140881967
3,00	2,90	0,376438356	0,075342466	0,141705836	0,005676487
2,50	2,70	0,876438356	0,275342466	0,768144192	0,075813474
3,36	2,90	0,016438356	0,075342466	0,00027022	0,005676487
2,89	2,70	0,486438356	0,275342466	0,236622274	0,075813474
3,78	3,10	-0,403561644	-0,124657534	0,162862001	0,015539501
2,78	2,70	0,596438356	0,275342466	0,355738713	0,075813474
3,30	2,90	0,076438356	0,075342466	0,005842822	0,005676487
2,90	3,78	0,476438356	-0,804657534	0,226993507	0,647473747
3,83	2,78	-0,453561644	0,195342466	0,205718165	0,038158679
3,11	2,80	0,266438356	0,175342466	0,070989398	0,03074498
4,00	3,00	-0,623561644	-0,024657534	0,388829124	0,000607994
3,22	3,11	0,156438356	-0,134657534	0,024472959	0,018132651
3,00	2,78	0,376438356	0,195342466	0,141705836	0,038158679
4,00	2,90	-0,623561644	0,075342466	0,388829124	0,005676487
3,64	2,90	-0,263561644	0,075342466	0,06946474	0,005676487
2,86	2,90	0,516438356	0,075342466	0,266708576	0,005676487
f₁	f₂	f₁	f₂	f₁²	f₂²
246,48	217,2	0,000000000	0,000000000	10,84407397	12,08241644

Dari tabel kerja tersebut diketahui jumlah $X_1(f_1) = 246,68$ dan jumlah $X_2(f_2) = 217,2$ dan jumlah $(f_1^2) = 10,84407397$ dan jumlah $(f_2^2) = 12,08241644$.

1. Deskripsi Data Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan.

a. Mean prestasi belajar mahasiswa aktivis (M_1), dengan rumus :

$$M_1 = \frac{f_1(\text{jumlah prestasi belajar mahasiswa aktivis})}{N_1(\text{jumlah mahasiswa aktivis})}$$

$$M_1 = \frac{f_1}{N_1}$$

$$M_1 = \frac{246,48}{73} = 3,38$$

b. Median prestasi belajar mahasiswa aktivis dengan rumus :

$$M_e = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

Keterangan :

M_e : median

b : batas bawah kelas median, yaitu dimana median terletak

p : panjang kelas interval

n : banyaknya data

f : frekuensi kelas median

F : jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

$$M_e = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

$$M_e = 3,0 + 0,5 \frac{\frac{1}{2} 73 - (28)}{32}$$

$$= 3,0 + 0,5 (0,2656)$$

$$= 3,0 + 0,1328$$

$$= 3.13$$

c. Modus prestasi belajar mahasiswa aktivis dengan rumus :

$$M_o = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan :

M_o : modus

b : batas bawah kelas modus yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : panjang kelas interval

b_1 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b_2 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modal

$$M_o = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

$$M_o = 3,0 + 0,5 \frac{5}{5 + 23}$$

$$= 3,0 + 0,5 (0,1785)$$

$$= 3,0 + 0,0892$$

$$= 3,08$$

d. Mencari standar deviasi skor prestasi belajar mahasiswa aktivis (SD_1), dengan

$$\text{rumus : } SD_1 = \sqrt{\frac{f_1^2}{N_1}}$$

$$= \frac{10,84407397}{73}$$

$$= 0,14854895849$$

$$= 0,3854205366$$

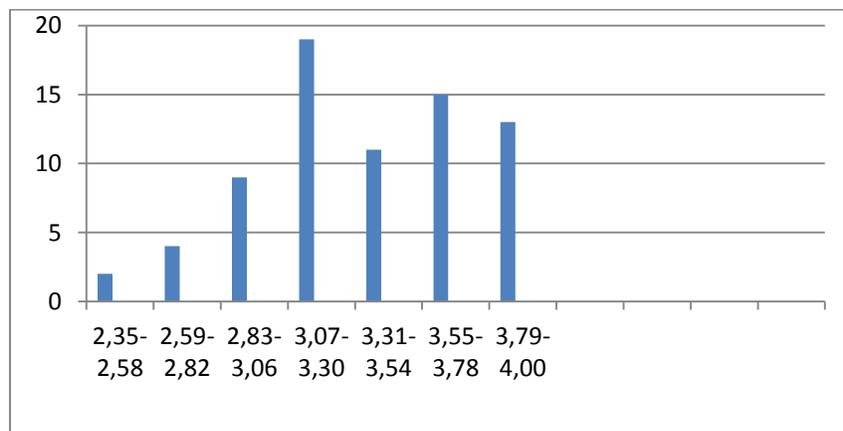
- e. Mencari standar error mean prestasi belajar mahasiswa aktivis (SE_{M_1}) dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{N_1 - 1}$$

$$= \frac{0,3854205366}{73 - 1}$$

$$= \frac{0,3854205366}{8,4852813742}$$

$$= 0,04$$



Gambar 1
(Grafik prestasi belajar mahasiswa aktivis jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan)

**2. Deskripsi Data Mahasiswa yang Tdak Aktif (nonaktifis) dalam Organisasi
Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan**

- a. Mean prestasi belajar mahasiswa nonaktifis (M_2), dengan rumus : $M_2 =$

$$\frac{f_2(\text{jumlah prestasi belajar mahasiswa nonaktifis})}{N_2(\text{jumlah mahasiswa nonaktifis})}$$

$$M_2 = \frac{217,2}{73} = 2,9753424$$

- b. Median prestasi belajar mahasiswa nonaktifis dengan rumus :

$$M_e = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

$$M_e = 2,5 + 0,5 \frac{\frac{1}{2}(73) - 32}{33}$$

$$M_e = 2,5 + 0,5 (0,1363)$$

$$M_e = 2,5 + 0,0681$$

$$M_e = 2,568$$

- c. Modus prestasi belajar mahasiswa nonaktifis dengan rumus :

$$M_o = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

$$M_o = 2,5 + 0,5 \frac{3}{3 + 30}$$

$$M_o = 2,5 + 0,5 (0,0909)$$

$$M_o = 2,5 + 0,0454$$

$$M_o = 2,54$$

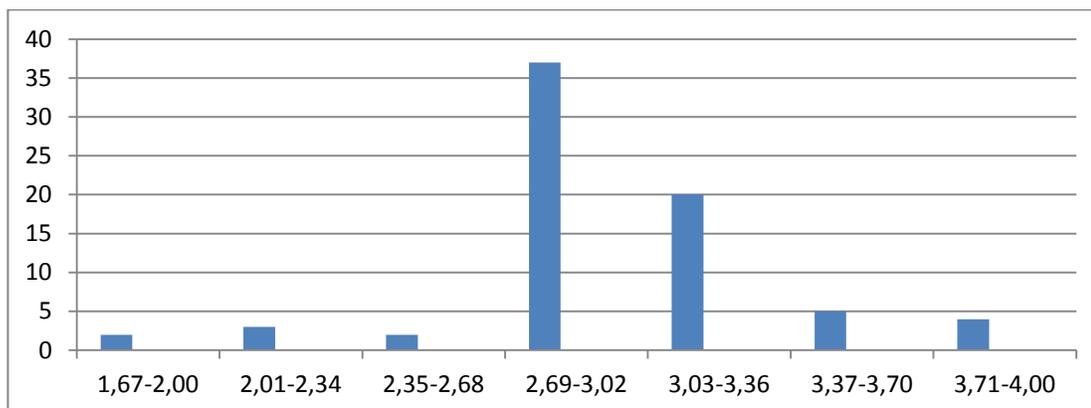
d. Mencari standar deviasi skor prestasi belajar mahasiswa nonaktifis (SD_2),

$$\begin{aligned}
 \text{dengan rumus : } SD_2 &= \frac{\overline{f_2^2}}{N_2} \\
 &= \frac{12,08241644}{73} \\
 &= 0,165512554 \\
 &= 0,4068323414
 \end{aligned}$$

e. Mencari standar error mean prestasi belajar mahasiswa nonaktifis (SE_{M_2})

dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} \\
 &= \frac{0,4068323414}{\sqrt{73 - 1}} \\
 &= \frac{0,4068323414}{\sqrt{72}} \\
 &= \frac{0,4068323414}{8,4852813742} \\
 &= 0,0479445991
 \end{aligned}$$



Gambar 2

(Grafik prestasi belajar mahasiswa nonaktifis jurusan tadrir Matematika IAIN Padangsidimpuan)

- f. Mencari standar error perbedaan antara dua mean prestasi belajar mahasiswa aktifis dan mean prestasi belajar nonaktifis ($SE_{M_1-M_2}$), dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 (SE_{M_1-M_2}) &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{0,0454222458^2 + 0,0479445991^2} \\
 &= \sqrt{0,0020631804 + 0,0022986846} \\
 &= \sqrt{0,004361865} \\
 &= 0,0660444169
 \end{aligned}$$

- g. Mencari t observasi (t_o), dengan mean hasil uji hipotesis, rumus :

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\
 &= \frac{3,3764383 - 2,9753424}{0,0660444169} \\
 &= 6,0731234952
 \end{aligned}$$

D. Pembahasan

Dari hasil konsultasi diketahui bahwa nilai t_0 lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%, yang berarti signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang prestasi belajar mahasiswa aktivis dan nonaktivis pada semester V dan VII tahun akademik 2017 di jurusan tadaris Matematika IAIN Padangsidimpuan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya.

Tabel 9 :
Rekapitulasi hasil analisis penelitian

$t_{hitung} (t_0)$	Df	$t_{tabel} (t_t)$		Kesimpulan	Hipotesis
		5%	1%		
6,073	150	1,98	2,61	Signifikan	H_a diterima, H_0 ditolak

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibuktikan di atas, dapat dikemukakan pernyataan bahwa :

1. Aktifitas organisasi mahasiswa jurusan tadaris Matematika IAIN Padangsidimpuan signifikan dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, dalam hal ini ada beberapa kegiatan mahasiswa yang aktif dalam organisasi, seperti diskusi ilmiah, belajar kelompok, mengadakan seminar, kegiatan sosial dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut mempengaruhi selisih nilai (indeks prestasi) mahasiswa yang aktif dalam organisasi “aktivis” sehingga mahasiswa

yang aktif dalam organisasi lebih baik dibandingkan dengan nilai mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi “nonaktif”.

2. Dengan demikian, perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi secara meyakinkan, dengan prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi lebih baik dibanding dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati, dilakukan agar hasil yang diperoleh seobjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasa adanya keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain :

1. Kurangnya pengetahuan peneliti sejauh mana aktif atau tidak aktifnya mahasiswa jurusan tadaris/pendidikan Matematika dalam organisasi.
2. Peneliti tidak mampu mengontrol semua mahasiswa apakah semua informasi yang diberikan mahasiswa benar-benar objektif.
3. Penelitian ini hanya ditujukan kepada mahasiswa semeste V dan VII jurusan tadaris/pendidikan Matematika dalam organisasi.

Meskipun demikian, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya dapat diemukakan beberapa hal penting sebagai kesimpulan, yaitu : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah total prestasi belajar mahasiswa aktivis (f_1) 246,48 adalah dengan mean (MX_1) = 3,38 yang berada pada standar nilai **B** atau predikat **Baik**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah total prestasi belajar mahasiswa nonaktivis (f_1) = 217,2 adalah dengan mean (MX_1) = 2,99 yang berada pada standar nilai **C+** atau predikat **Cukup**. Dengan demikian terbukti bahwa $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ sehingga hipotesis sampel itu berasal dari distribusi normal ($H_0 =$ data distribusi normal) diterima, ada perbedaan yang signifikan tentang prestasi belajar mahasiswa aktivis dan nonaktivis. Perbedaan tersebut didasarkan pada uji t hasil observasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka saran-saranyang dianjurkan sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa aktivis jurusan tadris Matematika dan juga seluruh mahasiswa aktivis di IAIN Padangsidimpuan

Melihat dari hasil penelitian bahwa prestasi belajar mahasiswa aktivis lebih baik dibanding mahasiswa nonaktivis agar kiranya membuat sebuah konsep standarisasi organisasi kemahasiswaan dan menciptakan suasana

kompetisi diantara organisasi yang mencakup penalaran, keilmuan, bakat, minat, dan kesejahteraan mahasiswa. Dengan demikian akan membuat mahasiswa lebih aktif, kreatif dan berfikir lebih maju untuk berlomba-lomba dalam prestasi, karir dan sebagainya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi lebih baik prestasi belajarnya. Dengan demikian prestasi belajar seorang mahasiswa aktivis perlu dikaji lagi apakah organisasi dapat mempengaruhi prestasi belajar, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa aktivis.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, “pengertian mahasiswa” <https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa>, diakses 31 Oktober 2017 Pukul 14.10 WIB.

Amini, *Prilaku Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.

Andreas Halim, *Kamus Lengkap Praktis 500 Juta Inggris-Indonesia Indonesia Inggris*, Surabaya: Fajar Mulya.

Anidasusanti, https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_mahasiswa_di_Indonesia diakses 31 Oktober 2017 pukul 14.20 WIB.

Asna, <http://www.isigood.com/uncategorized/manfaat-jika-kamuberorganisasi>, diakses 31 Oktober 2017 Pukul 15.15 WIB.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : CV Alfabeta, 2013.

Cielospadziavacca “macam-macam organisasi” <https://marinnrin.wordpress.com/2010/10/05/macam-macam-organisasi>, diakses 31 Oktober 2017 Pukul 14.30 WIB.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.

Erman Suherman, dkk, *Strategi Matematika Kontemporer*, Bandung: Universitas Indonesia Pendidikan Indonesia, 2003.

Fachruddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2003.

Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011.

Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?*, Medan: Perdana Publishing, 2015.

Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2013.

- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma, 2010, hlm. 259.
- Kusnadi, *Teori Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Maida Urpa, “*Hubungan Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Matematika Angkatan 2012 IAIN Padangsidempuan*”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang : Pustaka Pelajar, 2008.
- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Poses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1982.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurrini Imelda Harahap, *Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Pembentukan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan*, Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Statistik untuk Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu pendidikan*,

Bandung: Alfabeta, 2011.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukirman, <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/tujuan-organisasi-mahasiswa-intra-kampus.html>, diakses 31 Oktober 2017 Pukul 15.00 WIB.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

-----, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.

Undang-undang republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi
risbang.ristekdikti.co.id

Widia, “organisasi kampus” <https://www.kampusked.com/mengenal-macam-macam-organisasi-kampus>, diakses 31 Oktober 2017 Pukul 14.35 WIB.

Windumerdekawati, “tugasmahasiswa” <http://www.bhataramedia.com/4473/inj-3-tugas-wajib-sebagai-mahasiswa/2015/06/03>, diakses 31 Oktober 2017 Pukul 14.15 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : FATIMAH HUSNA
Nim : 13 330 0087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3
Tempat/Tanggal Lahir : Taming Batahan / 01 Agustus 1995
Alamat Rumah : Taming Batahan, Kec. Ranah Batahan

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD No. 12 Taming Batahan, Kec. Ranah Batahan, (Tamat 2007)
2. MTS Muhammadiyah Silaping, Kec. Ranah Batahan, (Tamat 2010)
3. MAS Muhammadiyah Silaping, Kec. Ranah Batahan, (Tamat 2013)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (Tamat 2017)

C. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Pandapotan Rangkuti
2. Ibu : Darmatun Lubis
3. Pekerjaan Orang Tua : Tani
4. Alamat : Taming Batahan, Kec. Ranah Batahan

**PERHITUNGAN UJI NORMALITAS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
YANG AKTIF DALAM ORGANISASI
SECARA MANUAL**

LANGKAH 1. Membuat daftar nilai

3,87	3,77	3,51	3,26	3,20	2,80	3,44	3,48	3,79
3,56	3,12							
3,59	3,54	3,61	3,49	3,43	3,19	3,55	3,41	2,97
3,22	3,59							
3,62	3,83	3,46	3,74	3,71	3,71	3,74	3,20	3,89
3,18	3,78							
2,91	3,80	3,38	4,00	3,00	3,17	3,00	3,40	3,10
3,30	3,10							
2,70	3,27	3,10	3,82	3,18	3,89	2,80	3,10	3,10
3,89	3,70							
4,00	2,35	3,00	2,50	3,36	2,89	3,78	2,78	3,30
2,90	3,83							
3,11	4,00	3,22	3,00	4,00	3,64	2,86		

LANGKAH 2. Membuat tabel distribusi frekuensi

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

$$= 4,00 - 2,35 = 1,65$$

a. $Banyakkelas = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (73)$$

$$= 1 + 3,3 (1,86)$$

$$= 1 + 6,13$$

$$= 7,13 = 7$$

$$b. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{1,65}{7} = 0,23$$

Interval	f _i	x _i	f _i x _i	(x _i - x)	(x _i - x) ²	f _i (x _i - x) ²
2,35 – 2,58	2	2,46	4,92	-0,92	0,84	0,96
2,59 – 2,82	4	2,70	10,8	-0,68	0,46	1,84
2,83 – 3,06	9	2,72	24,48	-0,66	0,43	3,87
3,07 – 3,30	19	3,18	60,42	-0,20	0,04	0,76
3,31 – 3,54	11	3,42	37,62	0,04	0	0
3,55 – 3,78	15	3,66	54,90	0,28	0,07	1,05
3,79 – 4,00	13	3,89	50,57	0,51	0,26	3,38
Jumlah	73	22,03	243,71	-1,63	2,10	11,86

c. Mean prestasi belajar mahasiswa aktivis (M₁), dengan rumus :

$$M_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$M_1 = \frac{243,71}{73} = 3,38$$

d. Median prestasi belajar mahasiswa aktivis dengan rumus :

$$M_e = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

$$M_e = 3,07 + 0,23 \frac{\frac{1}{2}73 - (15)}{19}$$

$$= 3,07 + 0,23 (1,13)$$

$$= 3,07 + 0,25$$

$$= 3,32$$

e. Modus prestasi belajar mahasiswa aktivis dengan rumus :

$$M_o = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

$$M_o = 3,07 + 0,23 \frac{4}{4 + 8}$$

$$= 3,07 + 0,23 (0,33)$$

$$= 3,07 + 1,02$$

$$= 4,09$$

f. Mencari standar deviasi skor prestasi belajar mahasiswa aktivis (SD_1),

dengan rumus :

$$SD_1 = \frac{\overline{x_1^2}}{N_1}$$

$$= \frac{11,86}{73}$$

$$= \overline{0,16}$$

$$= 0,4$$

a. Mean Setelah didapatkan nilai dan standar deviasi dari distribusi data tersebut, barulah dicari Z – score untuk batasan kelas interval.

Kelas Interval	Batas atas nyata	Z - score	Batas luas daerah	Luas daerah	E_i	O_i
	2,63	-1,86	0,4586			
2,35–2,58				0,06	4,38	2
	2,87	-1,28	0,3997			
2,59 – 2,82				0,15	10,95	4
	3,11	-0,68	0,2517			

2,83 – 3,06				0,22	16,06	9
	3,35	0,08	0,0319			
3,07 – 3,30				-0,17	- 12,41	19
	3,59	0,53	0,2019			
3,31 – 3,54				-0,29	- 21,17	11
	3,83	2,83	0,4976			
3,55 – 3,78				0,04	2,92	15
	4,05	1,68	0,4535			
3,79 – 4,00				0,14	10,22	13
	3,74	0,90	0,3159			

Perhitungan Z –score

$$Z\text{-score} = \frac{x-x}{SD}$$

$$Z\text{-score}1 = \frac{2,63-3,38}{0,40} = -1,86$$

$$Z\text{-score}2 = \frac{2,87-3,38}{0,40} = -1,28$$

$$Z\text{-score}3 = \frac{3,11-3,38}{0,40} = -0,68$$

$$Z\text{-score}4 = \frac{3,35-3,38}{0,40} = 0,08$$

$$Z\text{-score}5 = \frac{3,59-3,38}{0,40} = 0,53$$

$$Z\text{-score}6 = \frac{3,83-3,38}{0,40} = 2,83$$

$$Z\text{-score}7 = \frac{4,05-3,38}{0,40} = 1,68$$

$$Z - \text{score}_8 = \frac{3,74-3,38}{0,40} = 0,90$$

Perhitungan frekuensi yang diharapkan (E_i)

$$E_i = N \times \text{luas daerah}$$

$$E_i 1 = 73 \times 0,06 = 4,38$$

$$E_i 2 = 73 \times 0,15 = 10,95$$

$$E_i 3 = 73 \times 0,22 = 16,06$$

$$E_i 4 = 73 \times -0,29 = -12,41$$

$$E_i 5 = 73 \times 0,04 = -21,17$$

$$E_i 6 = 73 \times 0,14 = 2,92$$

$$E_i 7 = 73 \times 0,320 = 10,22$$

$$\text{Dengan rumus } X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= 1 \left(\frac{(2-4,38)^2}{4,38} + \frac{(4-10,96)^2}{10,96} + \frac{(9-(-16,06))^2}{-16,06} + \frac{(19-(-12,41))^2}{-12,41} + \frac{(11-(-21,17))^2}{-21,17} + \frac{(15-2,92)^2}{2,92} + \frac{(13-10,22)^2}{10,22} \right)$$

$$= 1 ((2,293) + (5,419) + (4,104) + (80,499) + (49,886) + (-48,975) + (0,224))$$

$$= 93,47$$

Dari daftar distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa banyak kelas $K= 7$ sehingga diperoleh $dk = (k-3) = 4$ dan taraf signifikansi 5% maka dengan menggunakan rumus *chi- kuadrat* di atas, diperoleh $X^2_{\text{hitung}} = 93,47$ dan $X^2_{\text{tabel}} =$

9,488 sehingga jelas $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ sehingga hipotesis sampel itu berasal dari distribusi normal ($H_0 =$ data distribusi normal) diterima.

**PERHITUNGAN UJI NORMALITAS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
YANG TIDAK AKTIF DALAM ORGANISASI**

SECARA MANUAL

LANGKAH 1. Membuat daftar nilai

3,35	3,32	2,90	3,20	2,90	2,80	3,43	3,27	2,90
3,19	2,70							
2,91	3,43	2,19	2,90	3,00	2,18	2,09	3,12	3,12
3,08	3,00							
3,20	3,39	3,15	3,38	3,15	2,98	2,81	3,06	3,18
4,00	3,18							
3,09	2,90	2,80	1,67	3,50	2,80	1,67	2,90	4,00
2,90	3,00							
3,00	2,90	2,80	3,10	2,56	2,80	2,90	4,000	3,10
3,10	3,00							
2,80	2,60	2,90	2,70	2,90	2,70	3,10	2,70	2,90
3,78	2,78							
2,80	3,00	3,11	2,78	2,90	2,90	2,90		

LANGKAH 2. Membuat table distribusi frekuensi

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

$$= 4,00 - 1,67 = 2,33$$

g. Banyakkelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (73)$$

$$= 1 + 3,3 (1,86)$$

$$= 1 + 6,13$$

$$= 7,13 = 7$$

$$h. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{2,33}{7} = 0,33$$

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$(x_i - x)$	$(x_i - x)^2$	$f_i(x_i - x)^2$
1,67 – 2,00	2	1,83	3,66	-1,15	1,32	2,64
2,01 – 2,34	3	2,17	6,51	-0,81	-0,65	-1,95
2,35 – 2,68	2	2,51	5,02	-0,47	0,22	0,44
2,69 – 3,02	37	2,85	105,45	-0,13	0,01	0,37
3,03 – 3,36	20	3,19	63,8	0,21	0,04	0,80
3,37 – 3,70	5	3,53	17,65	0,55	0,30	1,9
3,71 – 4,00	4	3,85	15,4	0,87	0,75	3,00
Jumlah	73	19,93	217,49	0,93	1,78	9,79

a. Mean prestasi belajar mahasiswa nonaktifis (M_2), dengan rumus :

$$M_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$M_2 = \frac{217,49}{73} = 2,98$$

b Median prestasi belajar mahasiswa nonaktifis dengan rumus :

$$M_e = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

$$M_e = 2,69 + 0,33 \frac{\frac{1}{2}(73) - 7}{37}$$

$$M_e = 2,69 + 0,33 (0,80)$$

$$M_e = 2,69 + 0,26$$

$$M_e = 2,95$$

i. Modus prestasi belajar mahasiswa nonaktifis dengan rumus :

$$M_o = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

$$M_o = 2,69 + 0,33 \frac{30}{30+17}$$

$$M_o = 2,69 + 0,33 (0,64)$$

$$M_o = 2,69 + 0,21$$

$$M_o = 2,90$$

j. Mencari standar deviasi skor prestasi belajar mahasiswa nonaktifis

$$(SD_2), \text{ dengan rumus : } SD_2 = \frac{\overline{f_2^2}}{N_2}$$

$$= \frac{\overline{9,79}}{73}$$

$$= \overline{3,26}$$

$$= 1,80$$

k. Mean Setelah didapatkan nilai dan standar deviasi dari distribusi data tersebut, barulah dicari Z – score untuk batasan kelas interval.

Kelas Interval	Batasan atas nyata	Z-score	Batas luas daerah	Luas daerah	E _i	O _i
	2,05	-0,51	0,1950			
1,67–2,00				0,07	5,11	2
	2,39	-0,33	0,1293			
2,01 – 2,34				0,07	5,11	3
	2,73	0,14	0,0557			
2,35 – 2,68				0,04	2,92	2
	3,07	0,05	0,0199			

2,69 – 3,02				-0,07	-	37
	3,41	0,24	0,0948		5,11	
3,03 – 3,36				-0,07	-	20
	3,75	0,43	0,1664		5,11	
3,37 – 3,70				-0,06	-	5
	4,05	0,59	0,2224		4,38	
3,71 – 4,00				0,07	5,11	4
	3,66	0,38	0,1480			

Perhitungan Z –score

$$Z\text{-score} = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

$$Z\text{-score} 1 = \frac{2,05 - 2,98}{1,80} = -0,51$$

$$Z\text{-score} 2 = \frac{2,39 - 2,98}{1,80} = -0,33$$

$$Z\text{-score} 3 = \frac{2,73 - 2,98}{1,80} = 0,14$$

$$Z\text{-score} 4 = \frac{3,07 - 2,98}{1,80} = 0,05$$

$$Z\text{-score} 5 = \frac{3,41 - 2,98}{1,80} = 0,24$$

$$Z\text{-score} 6 = \frac{3,75 - 2,98}{1,80} = 0,43$$

$$Z\text{-score} 7 = \frac{4,05 - 2,98}{1,80} = 0,59$$

$$Z\text{-score} 8 = \frac{3,66 - 2,98}{1,80} = 0,38$$

Perhitungan frekuensi yang diharapkan (E_i)

$$E_i = N \times \text{luas daerah}$$

$$E_i 1 = 73 \times 0,07 = 5,11$$

$$E_i 2 = 73 \times 0,07 = 5,11$$

$$E_i 3 = 73 \times 0,04 = 2,92$$

$$E_i 4 = 73 \times -0,07 = -5,11$$

$$E_i 5 = 73 \times -0,07 = -5,11$$

$$E_i 6 = 73 \times -0,06 = -4,38$$

$$E_i 7 = 73 \times 0,07 = 5,11$$

$$\text{Dengan rumus } X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= 1 \left(\frac{(2-5,11)^2}{5,11} + \frac{(3-5,11)^2}{5,11} + \frac{(2-2,92)^2}{2,92} + \frac{(37-(-5,11))^2}{-5,11} + \frac{(20-(-5,11))^2}{-5,11} + \frac{(5-(-4,38))^2}{-4,38} + \frac{(4-5,11)^2}{5,11} \right)$$

$$= 1((1,89) + (0,87) + (0,29) + (347,02) + (-123,38) + (-20,089) + (0,241))$$

$$= 206,842$$

Dari daftar distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa banyak kelas $K = 7$ sehingga diperoleh $dk = (k-3) = 4$ dan taraf signifikansi 5% maka dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* di atas, diperoleh $X^2_{\text{hitung}} = 206,842$ dan $X^2_{\text{tabel}} = 9,488$ sehingga jelas $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$ sehingga hipotesis sampel itu berasal dari distribusi normal ($H_0 = \text{data distribusi normal}$) diterima.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Alamat: Jl. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634 – 22080, Fax. 0634 - 24022
Padangsidimpuan 22733

SURAT KETERANGAN

Nomor: 018/ln.14/E.7a/PP.00.9/10/2017

Ketua Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Fatimah Husna Rkt
NIM : 13 330 0087
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tadris/Pendidikan Matematika-3
Judul Penelitian : “ Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi di Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan”.

adalah benar telah melaksanakan penelitian di Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan untuk keperluan penulisan Skripsi yang bersangkutan.

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2017
Ketua Jurusan

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1374 /ln.14/E.4c/TL.00/08/2017
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

14 Agustus 2017

Yth. Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

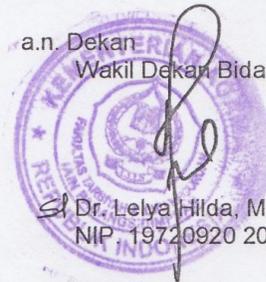
Nama : Fatimah Husna Rkt
NIM : 13 330 0087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Perbandingan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi di Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : In.19/E.7/PP.00.9/ 58 /2016

tempat : -

perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, September 2016

Kepada Yth :

Bapak/Ibu

1. **Pembimbing I**

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd

2. **Pembimbing II**

Zulhammi, M.Ag, M.Pd

Di-

Padangsidimpuan

alamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan
 Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Fatimah Husna Rkt

NIM : 13 330 0087

Jurusan : Tadris Matematika

Judul Skripsi :

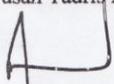
**PERBANDINGAN PRESTASI ANTARA MAHASISWA YANG
AKTIF DAN TIDAK AKTIF DALAM ORGANISASI DI
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan demikian, dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan
 Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima
 kasih.

Dua Jurusan Tadris Matematika

Sekretaris Jurusan Tadris Matematika

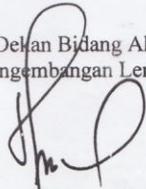

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd

NIP. 19800413 200604 1 002


Nursyaidah, M.Pd

NIP. 19770726 200312 2 001

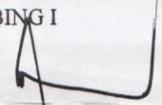
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga


Dr. Lelva Hilda, M.S.i

NIP. 19720920 200003 2 002

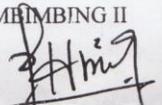
PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I


Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd

NIP. 19800413 200604 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II


Zulhammi, M.Ag, M.Pd

NIP. 19720702 199803 2 003